

**ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER GASAL
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016 DI SMA NEGERI 1 GRATI
KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

Mariyatul Ulfah

NIM 12110042



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

JUNI 2016

**ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER GASAL
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016 DI SMA NEGERI 1 GRATI
KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)*

Diajukan oleh:

Mariyatul Ulfah

NIM 12110042



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUNI 2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER GASAL
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016 DI SMA NEGERI 1 GRATI
KABUPATEN PASURUAN**

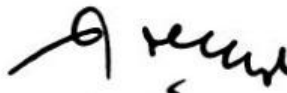
SKRIPSI

Oleh:

Mariyatul Ulfah
NIM : 12110042

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Juni 2016

Oleh Dosen Pembimbing:



Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 19690211 199503 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER GASAL
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016 DI SMA NEGERI 1 GRATI
KABUPATEN PASURUAN**

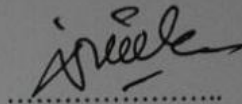
SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh
Mariyatul Ulfah (12110042)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

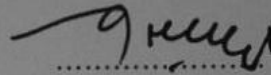
Ketua Sidang

Nurul Yaqien, M. Pd
NIP. 19781119 200604 1 002

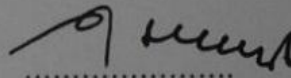


Sekretaris Sidang

Drs. A. Zuhdi, MA
NIP 19690211 199503 1 002
Pembimbing

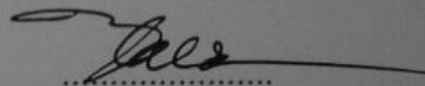


Drs. A. Zuhdi, MA
NIP 19690211 199503 1 002



Penguji Utama

Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nul Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati yang sangat dalam dan dengan Ridho-Mu, kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang berarti dalam hidupku

Ayahanda dan Ibunda “M. Sulhan dan Zahro”

Yang selalu menyayangiku, memberikan kasih sayangnya sepanjang masa

Saudara kembar saya "Mariatul Qibthiyyah"

Yang selalu menyayangiku serta mendukungku

Adik saya “Adik Nova Maqamah dan Adik Wardah Syarifah Khodijah”

Yang mencintaiku dan menyayangiku

Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang selalu mengajarkan ilmu dan membimbingku

Sahabat dan semua teman-temanku

Yang selalu memotivasiku dan membantuku

"ALMAMATERKU"

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang selalu aku banggakan

HALAMAN MOTTO

وَلْيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya.

Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa (Q.S Al-Hajj ayat 40)¹

Dihadapan-Nya

Engkau bukanlah siapa-siapa

Jangan menolong orang lain, menyelamatkan diri sendiri pun engkau tidak akan mampu tanpa pertolongan-Nya

Tolonglah agama Allah....

Maka Allah akan menolongmu

(Dikutip dari Abu Firly Bassam Taqiy, *Agar Allah Selalu Memberi Jalan Keluar*,

Cetakan 1 2009. Jogjakarta: Hikam Pustaka)

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk wanita*, (Bandung: Jabal Raudlotul Jannah, 2010), hlm. 337

Drs. A. Zuhdi, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mariyatul Ulfah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 15 Juni 2016

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Mariyatul Ulfah

NIM : 12110042

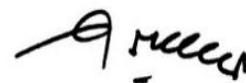
Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. A. Zuhdi, MA
NIP 19690211 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Juni 2016



Mariyatul Ulfah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah robbil alamiin, segenap puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan kekuatan pada peneliti. Atas karunia dan petunjuk yang Engkau berikan kepada hamba-Mu ini, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan".

Teriring shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada sang revolusioner akbar, murrobbi agung Rosululloh Muhammad SAW, atas perjuangan serta ide-ide Beliau kita dapat meneruskan syariat yang dibawanya sebagai penegak dan pembawa Islam sampai akhir hayat kita. Amin.

Skripsi ini dibuat dengan harapan memberikan wawasan baru dunia pendidikan kita dalam menghadapi tantangan zaman yang akan datang, selain itu juga sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, dengan segala hormat disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan fasilitas peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. A. Zuhdi, MA selaku Dosen Pembimbing, yang dengan tulus hati serta penuh kesabaran, dalam membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan motivasi, fasilitas, bimbingan dan ilmunya kepada peneliti.
6. Kedua orang tua peneliti, ayahanda M. Sulhan dan Ibunda Zahro yang selalu menyelipkan doa untuk ananda dalam setiap kesempatan.
7. Saudara kembar saya, Mariyatul Qibthiyah yang selama ini memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi.
8. Adik saya, Nova Maqamah, dan Wardah Syarifah Khodijah, semoga Allah menjadikan kalian semua putri yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan keluarga.
9. Bapak Drs. Ariadi Nur Awalukianto selaku kepala SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan yang telah sudi meluangkan waktu dan tenaganya serta bimbingannya selama penulis mengadakan penelitian.
10. Dewan Guru dan staf karyawan SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga terselesainya skripsi ini

Tiada gading yang tak retak, peneliti sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan dari seluruh pembaca dan akhirnya hanya kepada Allah SWT kami menyembah dan kepada-Nya kami memohon pertolongan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dalam menyongsong peradaban Islam.

Malang, 19-05-2016

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ك	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

أُي = ï

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 KLASIFIKASI TINGKAT RELIABILITAS	34
TABEL 2.2 KLASIFIKASI TINGKAT KESUKARAN	35
TABEL 2.3 KLASIFIKASI DAYA PEMBEDA	36
TABEL 2.4 KLASIFIKASI KUALITAS PENGECHOH SOAL	37
TABEL 4.1 ANALISIS KESELURUAN VARIABEL SOAL	50
TABEL 4.2 TINGKAT VALIDITAS BUTIR SOAL UAS PAI.....	55
TABEL 4.4 TINGKAT KESUKARAN SOAL UAS PAI	56
TABEL 4.5 DAYA BEDA SOAL UAS PAI	58

DAFTAR GAMBAR

DIAGRAM 5.1 TINGKAT VALIDITAS SOAL UAS PAI	61
DIAGRAM 5.2 TINGKAT KESUKARAN SOAL UAS PAI	65
DIAGRAM 5.3 DAYA BEDA SOAL UAS PAI	68
GAMBAR 5.4 EFEKTIVITAS PENGECHOH SOAL UAS PAI	70
GAMBAR DOKUMENTASI WAWANCARA	107

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: SURAT IZIN PENELITIAN	77
LAMPIRAN II	: SURAT BUKTI PENELITIAN	78
LAMPIRAN III	: PEDOMAN DOKUMENTASI	79
LAMPIRAN IV	: DAFTAR SARANA DAN PRASARANA, DAFTAR GURU DAN SISWA	80
LAMPIRAN V	: KISI-KISI SOAL UAS PAI	84
LAMPIRAN VI	: SOAL UAS PAI	88
LAMPIRAN VII	: KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENYEKORAN....	95
LAMPIRAN VIII	: LEMBAR JAWABAN SISWA	96
LAMPIRAN IX	: PEDOMAN WAWANCARA	100
LAMPIRAN X	: HASIL WAWANCARA	102
LAMPIRAN XI	: HASIL ANALISIS BUTIR SOAL	111
LAMPIRAN XII	: BUKTI KONSULTASI	148
LAMPIRAN XIII	: BIODATA MAHASISWA	149

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5

D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian.....	6
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
G. Originalitas Penelitian.....	7
H. Definisi Operasional.....	9
I. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Evaluasi Pembelajaran	11
2. Analisis Soal.....	25
B. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Lokasi Penelitian.....	39
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
C. Variabel Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel	40
E. Data dan Sumber Data	41
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Analisis Data	43

I. Prosedur Penelitian.....	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	47
A. Paparan Data	47
1. Latar Belakang Obyek.....	47
B. Hasil Penelitian	50
1. Tingkat Validitas dan Reliabilitas Soal UAS Gasal Mata Pelajaran PAI Kelas XI Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan.....	55
2. Tingkat Kesukaran Soal UAS Gasal Mata Pelajaran PAI Kelas XI Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan.....	56
3. Daya Beda Soal UAS Gasal Mata Pelajaran PAI Kelas XI Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan.....	58
4. Efektivitas Pengecoh Soal UAS Gasal Mata Pelajaran PAI Kelas XI Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan ...	59
BAB V PEMBAHASAN	61
A. Tingkat Validitas Dan Reliabilitas Soal UAS Gasal Mata Pelajaran PAI Kelas XI Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan	61
B. Tingkat Kesukaran Soal UAS Gasal Mata Pelajaran PAI Kelas XI Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan	64

C. Daya Beda Soal UAS Gasal Mata Pelajaran PAI Kelas XI Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan	67
D. Efektivitas Pengecoh Soal UAS Gasal Mata Pelajaran PAI Kelas XI Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMAN 1 Grati Kabupaten Pasuruan	70
BAB VI PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR RUJUKAN	75

ABSTRAK

Ulfah, Mariyatul. 2016. *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. A. Zuhdi, MA

Kata Kunci : *Analisis Soal, Validitas, Reliabilitas, Tingkat kesukaran, Daya beda, Efektivitas Pengecoh*

Pada kegiatan evaluasi seorang guru harus menetapkan prosedur dan teknik evaluasi yang tepat agar mampu mengecek tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Guru dapat menggunakan tes sebagai salah satu alat penilaian. Seorang guru harus selalu berusaha meningkatkan kemampuan untuk membuat tes yang bermutu. Cara yang paling baik adalah guru dapat melakukan penilaian secara objektif terhadap tes yang disusun melalui kegiatan analisis soal. Untuk mengetahui baik buruknya suatu tes atau suatu alat evaluasi dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan, menjelaskan bahwa dalam menyusun tes guru jarang melakukan analisis soal.

Berdasarkan paparan tersebut dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah tingkat validitas dan reliabilitas soal UAS gasal mata pelajaran PAI kelas XI tahun pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan? (2) Bagaimanakah tingkat kesukaran soal UAS gasal mata pelajaran PAI kelas XI tahun pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan? (3) Bagaimanakah daya beda soal UAS gasal mata pelajaran PAI kelas XI tahun pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan? (4) Bagaimanakah keefektifan pengecoh soal UAS gasal mata pelajaran PAI kelas XI tahun pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Data penelitian ini adalah hasil perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektifitas pengecoh soal. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan SPSS dan ANATES.

Berdasarkan hasil analisis soal diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (1) Tingkat validitas soal menunjukkan tingkat validitas cukup ,yaitu sebanyak 65% soal dikategorikan soal valid. Reliabilitas soal sebesar 0,57 dan perolehan ini menunjukkan reliabel soal cukup (2) Tingkat kesukaran soal menunjukkan tingkat kesukaran rendah, yaitu sebanyak 77,5% soal dikategorikan soal mudah (3) Daya beda soal menunjukkan daya beda soal rendah, yaitu sebanyak 52,5% soal dikategorikan soal jelek dan 2,5% soal dikategorikan soal tidak baik (harus dibuang). (4) Efektivitas pengecoh (*distraktor*) soal menunjukkan efektivitas pengecoh rendah, yaitu sebanyak 38,125% pengecoh soal buruk dan 17,5% pengecoh sangat buruk.

ABSTRACT

Ulfah, Mariyatul. 2016. *Item Analysis of Islamic Education Subject on Final Summative in the First Semester Grade XI Year 2015/2016 of Senior High School 1 Grati Pasuruan*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Drs. A. Zuhdi, MA.

Keywords: Item Analysis, Validity, Reliability, Level of difficulty, Item Discrimination, Distractor Effectiveness

In evaluating, teacher must set procedures and appropriate evaluation techniques in order to check whether the learning objectives are achieved or not. Teacher can use test as one of the assessment tools. A teacher should always make the improvement in making a good test. Teacher can assess the test which had made objectively through item analysis. To know whether or not the test or evaluation tools are good; it can be seen from several aspects such as: validity, reliability, level of difficulty, item discrimination, and distractor effectiveness. Based on the result of interviewing one of Islamic Education teacher in Senior High School 1 Grati Pasuruan, said that in making test, the teacher rarely do item analysis.

Based on the reason above, some research problems can be made as follows: (1) How are the level of validity and reliability of item in final summative test for Islamic Education subject in the first semester grade XI year 2015/2016 in Senior High School 1 Grati Pasuruan? (2) How is the level of difficulty of item in final summative test for Islamic Education subject in the first semester grade XI year 2015/2016 in Senior High School 1 Grati Pasuruan? (3) How is the item discrimination of item in final summative test for Islamic Education subject in the first semester grade XI year 2015/2016 in Senior High School 1 Grati Pasuruan? (4) How is the distractor effectiveness of item in final summative test for Islamic Education subject in the first semester grade XI year 2015/2016 in Senior High School 1 Grati Pasuruan?

This research used quantitative approach using descriptive method. The data in this research is the result of calculation of validity, reliability, level of difficulty, item discrimination, and distractor effectiveness. The data collections were using interview and documentation technique. The data analyzed using SPSS and ANATES.

Based on the result of item analysis, conclusions can be made as follows. (1) The level of item validity showed that it was enough; with 65% items categorized as valid. Reliability of item was 0.57; it showed that the item reliability was enough. (2) The level of difficulty of item showed that it was poor; with 77.5% of items categorized as easy. (3) The item discrimination of item showed that it was poor; with 52.5% items categorized as bad and 2.5% items categorized as very bad or must not be used. (4) The distractor effectiveness of item showed that it was poor; with 38,125% items categorized bad and 17,5% items categorized very bad.

الملخص البحث

الألفة، مارية. 2016. تحليل حبوب الأسئلة الإمتحان النهائي مرحلة الأولى بمادة الدراسية التربية الإسلامية في الفصل الحادي عشر عام الدراسي 2016/2015 بمدرسة الثانوية الحكومية الأولى كراتي باسوروان. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية كلية التربية والعلوم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أحمد زهدي الماجستير.

الكلمة الرئيسية: تحليل الأسئلة، صحة، والموثوقية، ومستوى الصعوبة، قوة الاختلاف، فعالية افراط.

في أنشطة تقييم يجب المعلم أن يضع إجراءات وتقنيات التقييم المناسبة لتكون قادرة على معرفة وصول الأهداف التعليمية التي تحقق أم لا. ويمكن للمعلمين استخدام اختبار باعتبارها واحدة من أدوات التقييم. المعلم يجب أن يسعى دائما إلى تحسين القدرة على اتخاذ اختبارات الجودة. فإن أفضل طريقة هي أن المدرس جعل يتم تجميع تقييم موضوعي للاختبار من خلال تحليل الأسئلة. لمعرفة مزايا اختبار أو أداة التقييم يمكن أن ينظر إليها من عدة جوانب، وهي: صحة، والموثوقية، ومستوى الصعوبة، الطاقة المختلفة وفعالية من المنتقدين. وبناء على مقابلات مع المدرس بمادة الدراسية التربية الإسلامية في الفصل الحادي عشر بمدرسة الثانوية الحكومية الأولى كراتي باسوروان ، وأوضح أنه في وضع اختبارات المدرس تفعل تحليل الأسئلة نادرا.

واستنادا إلى البيانات صيغت على المشكلة البحث التالي: (1) كيف مستوى الصحة والموثوقية في الأسئلة الإمتحان النهائي مرحلة الأولى بمادة الدراسية التربية الإسلامية في الفصل الحادي عشر عام الدراسي 2016/2015 بمدرسة الثانوية الحكومية الأولى كراتي باسوروان؟ (2) كيف مستوى الصعوبة في الأسئلة الإمتحان النهائي مرحلة الأولى بمادة الدراسية التربية الإسلامية في الفصل الحادي عشر عام الدراسي 2016/2015 بمدرسة الثانوية الحكومية الأولى كراتي باسوروان؟ (3) كيف قوة الاختلاف في الأسئلة الإمتحان النهائي مرحلة الأولى بمادة الدراسية التربية الإسلامية في الفصل الحادي عشر عام الدراسي 2016/2015 بمدرسة الثانوية الحكومية الأولى كراتي باسوروان؟ (4) كيف فعالية افراط في الأسئلة الإمتحان النهائي مرحلة الأولى بمادة الدراسية التربية الإسلامية في الفصل الحادي عشر عام الدراسي 2016/2015 بمدرسة الثانوية الحكومية الأولى كراتي باسوروان؟

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي بنوع الوصفي. البيانات من هذه الدراسة هو نتيجة عملية الحساب من مستوى الصحة، والموثوقية، ومستوى الصعوبة، قوة المختلفة وفعالية افراط. جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والوثائق. تحليل البيانات باستخدام SPSS و ANATES.

واستنادا إلى تحليل الأسئلة يحصل على النتائج التالية (1) مستوى الصحة الأسئلة تدل على مستوى موثوقة الأسئلة عن 0,57 وهذه الصفقة تظهر موثوقة الأسئلة الكافية. الصحة الكافية وهي 65% اسئلة صحية (2) مستوى الصعوبة تدل على مستوى صعوبة منخفضة، وهي 77,5% اسئلة تصنيفها على أنها اسئلة بسيطة (3) قوة الاختلاف من هذه الأسئلة تدل على قوة الاختلاف منخفضة، وهو 52,2% تصنف على اسئلة

فعالية افراط (الإنتباه) تدل على فعالية قبيحة و 2,5% ليست اسئلة جيدة (التي يمكن الاستغناء عنها) (4)
% افراط الأسئلة قبيحة جدا. 17,5% افراط الأسئلة قبيحة و 38,125منخفضة وهي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada lembaga pendidikan dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Hal itu terbukti, pada kegiatan pembelajaran terdapat tahapan yang harus dilakukan oleh guru yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penilaian dan pengawasan. Sebagaimana dalam PP no 32 tahun 2013 pasal 19 tentang standar nasional pendidikan yaitu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.² Oleh karena itu, pada kegiatan pembelajaran di sekolah seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Kemampuan mengelola pembelajaran, menuntut seorang guru untuk melakukan tiga peran sekaligus. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memegang peranan penting sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi, dan penilai/evaluasi.³ Pertama, peran guru sebagai desainer yang berlaku pada tahap perencanaan pembelajaran. Seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

² PP no 32 tahun 2013 pasal 19 tentang standar nasional pendidikan

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 91

Dalam menyusun RPP guru harus mempunyai kemampuan untuk merencanakan tujuan pembelajaran, cara mencapai tujuan, dan teknik mengukur pencapaian tujuan. Kedua, peran guru sebagai *modeling* yang berlaku pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru harus melaksanakan proses pembelajaran dengan berpedoman pada rancangan pembelajaran yang sudah disusun pada tahap perencanaan. Ketiga, peran guru sebagai *evaluator* yang berlaku pada tahap penilaian. Seorang guru harus menetapkan prosedur dan teknik evaluasi yang tepat agar mampu mengecek tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

Dalam mengecek tercapainya tujuan pembelajaran, guru dapat menggunakan tes sebagai salah satu alat penilaian untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa. Nana Sudjana menegaskan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.⁴ Oleh karena itu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa haruslah tes yang bermutu, agar bisa mengukur dengan tepat kemampuan masing-masing siswa.

Seorang guru harus selalu berusaha meningkatkan kemampuan untuk membuat tes yang bermutu. Tes yang bermutu adalah tes yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya mengenai penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan guru.⁵ Peningkatan mutu tes dapat dilakukan guru dengan melihat secara jujur hasil yang diperoleh oleh siswa setelah mengerjakan tes. Melalui

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, Cetakan ke-11), hlm. 35

⁵ Puspendik Balitbang, *Panduan Analisis Butir Soal*, (Jakarta: DEPDIKBUD), hlm. 1

hasil yang diperoleh oleh siswa, guru dapat melakukan penilaian secara objektif terhadap tes yang disusun melalui kegiatan analisis soal. Analisis soal merupakan prosedur sistematis yang akan memberikan informasi-informasi yang khusus terhadap butir tes yang disusun. Salah satu manfaat analisis soal adalah untuk mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik dan jelek.⁶ Untuk mengetahui baik buruknya suatu tes atau suatu alat evaluasi dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Grati, menjelaskan bahwa dalam menyusun tes guru jarang melakukan analisis terhadap butir soal. Padahal guru PAI di SMA Negeri 1 Grati sejak dua tahun terakhir ditunjuk sebagai penyusun soal ulangan akhir semester untuk SMA kelas XI sekabupaten Pasuruan. Pada tahun pelajaran 2014/2015 SMA Negeri 1 Grati bersama dengan SMA Negeri 1 Kejayan ditunjuk untuk menyusun soal UAS genap mata pelajaran PAI kelas XI. Selanjutnya untuk kedua kalinya pada tahun pelajaran 2015/2016 SMA Negeri 1 Grati ditunjuk kembali untuk menyusun soal UAS genap mata pelajaran PAI kelas XI. Akan tetapi kali ini SMA Negeri 1 Grati bersama dengan SMA Negeri 1 Gondangwetan.⁸ Ditunjuk dua kali sebagai pembuat soal ulangan akhir semester SMA sekabupaten Pasuruan, SMA Negeri 1

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013, Edisi 2 Cetakan ke-2), hlm 219-220

⁷ Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 123

⁸ Wawancara dengan Ahmad Muzammil, guru mata pelajaran PAI SMAN 1 Grati, tanggal 17 November 2015

Grati dianggap mampu menyusun soal dengan baik yang dapat mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui kualitas soal yaitu melalui analisis soal. Kegiatan menganalisis soal sebelumnya pernah dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan. Akan tetapi hanya menganalisis soal ulangan harian yang bentuknya uraian sedangkan untuk menganalisis soal pilihan ganda secara kuantitatif belum pernah dilakukan. Hal tersebut disebabkan guru tidak memahami secara teori dan aplikasi dari analisis soal pilihan ganda secara kuantitatif.⁹ Jadi meskipun SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan ditunjuk dua kali sebagai penyusun soal ulangan akhir semester SMA sekabupaten Pasuruan, guru PAI tidak mendapatkan informasi terkait kualitas butir soal yang sudah disusunnya sehingga guru tidak mengetahui soal yang telah disusun sudah memenuhi kriteria tes yang baik atau belum memenuhi kriteria.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka akan diadakan penelitian terhadap salah satu tes yang diadakan untuk fungsi sumatif, yaitu pengukuran hasil prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas tes dilihat dari lima hal yaitu: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh. Untuk itu peneliti mengambil judul “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan”

⁹ Wawancara dengan Ahmad Muzammil, guru mata pelajaran PAI SMAN 1 Grati, tanggal 18 November 2015

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat validitas dan reliabilitas soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI tahun pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimanakah tingkat kesukaran soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI tahun pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimanakah daya beda soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI tahun pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan?
4. Bagaimanakah keefektifan pengecoh soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI tahun pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan tingkat validitas dan reliabilitas soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI tahun pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk menjelaskan tingkat kesukaran soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI tahun pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk menjelaskan daya beda soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI tahun pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan.

4. Untuk menjelaskan keefektifan pengecoh soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI tahun pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga Sekolah

Bagi lembaga sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam memperbaiki kualitas soal ulangan akhir semester yang menjadi alat dalam evaluasi pembelajaran. Penelitian ini juga dapat menjadi suatu informasi mengenai analisis soal yang meliputi tingkat validitas dan reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda.

2. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini dapat mempunyai pengalaman melakukan analisis tes dan mengerti permasalahan analisis tes.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian sejenis dengan substansi yang sama pada latar yang sama untuk lebih memperkuat temuan dalam penelitian ini.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nol atau *null hypotheses* (H_0), yang menyatakan soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran PAI kelas XI tahun pelajaran

2015/2016 di SMAN 1 Grati Pasuruan memiliki tingkat validitas rendah, tidak reliabel, tingkat kesukaran rendah dan daya beda rendah

2. Hipotesis kerja atau hipotesis alternative (H_a), yang menyatakan soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran PAI kelas XI tahun pelajaran 2015/2016 di SMAN 1 Grati Pasuruan memiliki tingkat validitas tinggi, reliabel, tingkat kesukaran tinggi dan daya beda tinggi.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Batasan masalah atau ruang lingkup masalah diperlukan dalam rangka untuk menghindari melebar nya masalah diluar pendekatan sesuai dengan pokok masalah yang akan diteliti. Sebagaimana disebutkan dalam judul skripsi, bahwa penulisan skripsi ini diletakkan pada pembahasan, bagaimana idealnya sebuah tes yang baik, dari segi tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Dalam hal ini yang peneliti maksud adalah soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran PAI kelas XI tahun pelajaran 2015/2016 di SMAN 1 Grati Pasuruan.

G. Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Eva Trifiani Damayanti, Analisis Butir Soal Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA & IPS di SMAN 3	1. Menganalisis butir soal dalam hal ini variabel yang dianalisis juga meliputi validitas soal dan daya beda soal	1. Tidak Menganalisis butir soal tingkat kesukaran dan reliabilitas 2. Tidak meneliti	1. Peneliti menganalisis butir soal UAS PAI semester ganjil pada kelas XI. 2. Objek penelitian

	Probolinggo, Skipsi, Malang, 2012	2. Menganalisis data menggunakan program MicroCATT ITTEMAN	terkait faktor pendukung dan penghambat dalam menyusun soal di SMAN 3 Probolinggo 3. Subyek penelitian adalah siswa kelas X jurusan IPA 4. Obyek Penelitian Soal UAS	dilakukan di di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan 3. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang berjumlah 114 siswa (3 kelas) 4. Menganalisis butir soal dalam hal ini variabel yang dianalisis meliputi validitas, tingkat kesukaran, daya beda dan reliabilitas.
2.	Binti Nurdjanah Fitria Wati, Analisis Butir Tes Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII Bahasa di MAN Kediri II Kota Kediri, Skipsi, Malang, 2012	1. Menganalisis butir soal dalam hal ini variabel yang dianalisis juga meliputi validitas soal, tingkat kesukaran, daya beda dan reliabilitas soal	1. Menganalisis soal dengan menggunakan program Excel	5. Menganalisis data menggunakan program SPSS 15 dan ANATES versi 402
3.	M. Fatchur Roziqin, Analisis Butir Soal Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadis Kelas XII IPA & IPS) di MAN 1 Bojonegoro, Skipsi, Malang, 2010	1. Menganalisis butir soal dalam hal ini variabel yang dianalisis meliputi tingkat kesukaran soal dan daya beda butir soal 2. Menggunakan program MicroCATT ITTEMAN dalam menganalisis data		

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pembatasan-pembatasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga kalimatnya mudah dipahami, di antaranya:

1. Analisis soal adalah prosedur sistematis yang akan memberikan informasi-informasi yang khusus terhadap butir tes yang disusun.¹⁰
2. Validitas atau kesahihan adalah ketepatan alat evaluasi yang dipergunakan dalam mengukur apa yang hendak diukur.
3. Reliabilitas adalah Reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument.
4. Tingkat kesukaran adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks.¹¹
5. Daya beda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan dapat membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).¹²

I. Sistematika Pembahasan

BAB Pertama : Pendahuluan, dalam pendahuluan ini penulis menjelaskan beberapa hal diantaranya mengenai latar belakang masalah, rumusan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013, Edisi 2 Cetakan ke-2), hlm. 220

¹¹ Sudaryono, *op.cit.*, hlm. 176

¹² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 211

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua : Landasan teori yang merupakan kerangka pikiran sebagai dasar pijakan dalam pembahasan selanjutnya yang meliputi: kompetensi guru, evaluasi Pembelajaran, dan analisis soal.

BAB Ketiga : Metode penelitian yang meliputi, lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB Keempat : Paparan data dan hasil penelitian yang mengemukakan tentang paparan data yang terdiri dari sejarah berdirinya sekolah dan keadaan sekolah. Penyajian data, analisis data dan hasil penelitian.

BAB Kelima : Pembahasan yang mengemukakan tentang jawaban permasalahan penelitian dan menafsirkan temuan penelitian.

BAB Keenam : Penutup yang meliputi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi

Dalam memahami pengertian evaluasi, kita tidak bisa terlepas dari tiga istilah yang saling berkaitan yaitu: pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Pertama, Pengukuran dalam bahasa Inggris dikenal dengan *measurement* dan dalam bahasa Arabnya adalah *muqayasah* (مقاييسَة), dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk “mengukur” sesuatu. Mengukur pada hakikatnya adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu. Misalnya dari 100 butir soal yang diajukan dalam tes, Ahmad menjawab dengan betul sebanyak 80 butir soal. Dari contoh tersebut dapat dipahami bahwa pengukuran itu sifatnya kuantitatif.

Kedua, Penilaian berarti menilai sesuatu. Menilai mengandung arti: mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya. Jadi penilaian itu sifatnya adalah kualitatif. Misalnya dari 100 butir soal, 80 butir dijawab dengan betul oleh Ahmad; dengan demikian dapat ditentukan bahwa Ahmad termasuk anak yang pandai.

Ketiga, evaluasi adalah mencakup dua kegiatan yaitu mencakup “pengukuran” dan “penilaian”. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang

sedang dinilai itu, dilakukan pengukuran. Salah satu wujud pengukuran adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah tes.¹³ Sedangkan menurut Sudaryono Evaluasi adalah suatu rancangan kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektivitas sistem pembelajaran secara keseluruhan.¹⁴ Oleh karena itu, evaluasi perlu dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam tuntunan agama, meskipun tidak terpaparkan secara jelas mengenai evaluasi namun terdapat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa segala sesuatu hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Hasyr:18.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁵

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012, cetakan ke-12), hlm. 4-5

¹⁴ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, cetaka I), hlm. 38

¹⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk wanita*, (Bandung: Jabal Raudlotul Jannah, 2010) hlm. 548

Dari ayat Al-Qur'an tersebut, dijelaskan bahwa Allah menyuruh orang-orang beriman melakukan intropeksi diri sebelum mereka dihitung kelak, merenung kembali apa yang telah mereka perbuat untuk sebuah hari perjumpaan dengan Tuhan. Allah juga melarang orang-orang beriman menjadi seperti mereka yang meninggalkan hak-hak Allah yang telah diwajibkan kepada mereka.

Selain dalam al-Qur'an, Hadits juga mengajarkan manusia untuk selalu merenungkan atau mengoreksi terhadap apa yang telah dilakukan. Berikut hadits tentang anjuran melakukan intropeksi diri.

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا , وَتَزَيَّنُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ¹⁶

Artinya: “Koreksilah diri kalian sebelum kalian dihisab dan berhiaslah (dengan amal shalih) untuk pagelaran agung (pada hari kiamat kelak)” (H.R Tirmidzi)

Hadis tersebut memerintahkan kita untuk selalu melakukan intropeksi diri agar manusia bisa menjadi manusia yang lebih baik di hari esok. Hal ini sejalan dengan tugas guru untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuan untuk membuat tes yang bermutu. Guru jangan cenderung beranggapan bahwa tes yang disusun adalah yang terbaik. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki profesionalitas dan kemampuan diri untuk menyusun alat evaluasi yang optimal.

¹⁶ Muhammad bin Abd. Qodir, *Al-Isti'dad lilmaut wa lamma ba'dal Maut* (Kediri: Maktabah Utsmaniyah), hlm. 7

b. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan mencakup tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti prose pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- 1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- 2) Untuk mencari dan menemukan factor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.¹⁷

¹⁷ Anas Sudijono, *opcit*, hlm. 16-17

c. Manfaat Evaluasi

Evaluasi dalam pendidikan memberikan manfaat kepada berbagai pihak dalam beberapa hal:

1) Bagi siswa

Siswa mempunyai kepentingan terhadap hasil pengukuran dan evaluasi dalam pendidikan, terutama hasil belajar. Evaluasi hasil belajar memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Dengan mengetahui hasil belajar, siswa dapat menilai apakah cara belajarnya sudah efektif dalam mencapai hasil dan memperbaiki dan meningkatkannya di masa mendatang.
- b) Hasil belajar menginformasikan sejauh mana keberhasilan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

1) Bagi guru

Guru mempunyai kepentingan untuk mengetahui hasil evaluasi pendidikan karena:

- a) Dengan evaluasi guru dapat mengetahui efektivitas pengajarnya. Hasil belajar menginformasikan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai melalui proses pembelajaran. Dengan melihat hasil evaluasi, guru menilai efektivitas proses pembelajarannya.
- b) Hasil belajar merupakan cermin hasil kerja guru. Berdasarkan hasil kerja belajar siswa, guru akan terdorong untuk memperbaiki proses pembelajarannya agar hasil belajar lebih optimal.

2) Bagi sekolah

Sekolah dapat mengambil manfaat dari evaluasi sebagai berikut:

- a) Hasil belajar mencerminkan prestasi sekolah mengelola pembelajaran. Hasil belajar ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah peran kebijakan sekolah dalam peningkatan hasil belajar.
- b) Hasil evaluasi akan menjadi sarana untuk melaporkan kepada orang tua tentang kemajuan belajar anak yang telah mempercayakan pendidikan anaknya kepada sekolah.¹⁸

d. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Menurut Sudaryono, ada enam prinsip dalam melakukan evaluasi yaitu:¹⁹

1) Prinsip berkesinambungan (continuity)

Evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi yang dilaksanakan secara terus-menerus (kontinu). Evaluasi yang dilaksanakan secara teratur, terencana, dan terjadwal akan memberikan informasi atau gambaran kepada guru mengenai kemajuan dan perkembangan siswa dari awal hingga akhir program pembelajaran.

2) Prinsip menyeluruh (comprehensive)

Evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh, yang mencakup seluruh aspek tingkah laku siswa baik aspek berpikir (cognitive domain), aspek

¹⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 11-12

¹⁹ Sudaryono, *op.cit.*, hlm, 54-56

sikap (affective domain), maupun aspek keterampilan (psychomotor domain) yang ada pada masing-masing siswa.

3) Prinsip objektivitas (objectivity)

Alat evaluasi yang digunakan hendaknya mempunyai tingkat kebebasan dari subjektivitas atau bias pribadi guru yang bisa mengganggu. Suatu evaluasi dikatakan memiliki objektivitas apabila dalam pelaksanaannya tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi, baik yang menyangkut bentuk evaluasi maupun dari pihak evaluator sendiri.

4) Prinsip validitas (validity) dan reabilitas (reliability)

Validitas atau kesahihaan merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa alat evaluasi yang dipergunakan benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument.

5) Prinsip penggunaan kriteria

Penggunaan kriteria yang diperlukan dalam evaluasi adalah pada saat memasuki tingkat pengukuran, baik pengukuran dengan menggunakan standar mutlak (penilaian acuan patokan) maupun pengukuran dengan standar relatif (penilaian acuan norma). Dalam penilaian acuan patokan, misalnya apabila siswa diberi 100 soal dan setiap soal mempunyai bobot 1, maka kedudukan siswa ditentukan berdasarkan jumlah jawaban benar terhadap pertanyaan tersebut.

6) Prinsip kegunaan

Maksudnya evaluasi yang dilakukan hendaknya merupakan sesuatu yang bermanfaat, baik bagi siswa maupun bagi pelaksana. Apabila pelaksanaan evaluasi ini hanya akan menyusahkan siswa, tanpa ada manfaat bagi dirinya secara pedagogis maka sebaiknya evaluasi tidak dilakukan. Kemanfaatan ini diukur dari aspek waktu, biaya, dan fasilitas yang tersedia maupun jumlah siswa yang akan mengikutinya.

e. Teknik Evaluasi

Secara garis besar, teknik evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: teknik tes dan teknik non tes

1) Teknik Tes

a) Pengertian Tes

Secara harfiah, kata “tes” berasal dari bahasa Perancis Kuno: *testum* dengan arti: “piring untuk menyisihkan logam-logam mulia” (maksudnya dengan menggunakan alat berupa piring itu akan diperoleh jenis logam mulia yang nilainya sangat tinggi) dalam bahasa Inggris ditulis dengan *test* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “tes”, “ujian” atau “percobaan”. Dalam bahasa Arab: Imtihan (إمتحان).²⁰

Ada beberapa istilah yang memerlukan penjelasan sehubungan dengan uraian diatas, yaitu istilah *test*, *testing*, *tester*, dan *testee*. *Test* adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran

²⁰ Anas Sudijono, *op.cit.*, , hlm. 66

dan penilaian. *Testing* berarti saat dilaksanakannya atau peristiwa berlangsungnya pengukuran dan penilaian; tester artinya orang yang membuat tes; sedangkan testee adalah pihak yang sedang dikenai tes.²¹

Sedangkan dari segi istilah, ada berbagai macam pendapat, diantaranya:

- (1) Frederick G Brown, yang dikutip oleh Sukardi mengatakan bahwa tes adalah prosedur yang sistematis guna mengukur sampel perilaku seseorang. Sistematis juga memiliki pengertian obyektif, standar dan syarat-syarat kualitas lainnya.²²
- (2) Tes menurut Muchtar Buchori, yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid²³.
- (3) Menurut Sumardi Suryabrata tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana *testee* menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-

²¹ *Ibid.*, hlm. 66

²² Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Teknik Dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 20

²³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013, Edisi 2 Cetakan ke-2), hlm.46

perintah itu, penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standart atau *testee* lainnya²⁴.

Dari beberapa kutipan dapat disimpulkan bahwa tes adalah prosedur sistematis, obyektif dan standart yang berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang harus dijawab oleh *testee* untuk menghasilkan nilai yang mencerminkan tingkah laku atau prestasi *teste*.

b) Fungsi Tes

Menurut Anas Sudijono, secara umum ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu:

- (1) Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- (2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai.²⁵

c) Penggolongan Tes

Ditinjau dari segi bentuknya, tes dibedakan menjadi 2 yaitu:

²⁴ Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).hlm. 43

²⁵ Anas Sudijono, *op. cit.*, hlm. 67

(1) Tes subjektif

Tes subjektif pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaan biasanya didahului kata seperti: uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya.²⁶

(2) Tes obyektif

Tes obyektif yaitu tes yang terdiri dari butir-butir soal (item) yang dapat dijawab, oleh *testee* dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dituliskan.²⁷

Macam-macam tes objektif dan cara mengolah skornya sebagai berikut:

(a) Tes Benar Salah

Soal-soalnya berupa pernyataan-pernyataan (*statement*). *Statement* tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Orang yang ditanya bertugas untuk menandai masing-masing pernyataan itu dengan melingkari huruf B jika pernyataan itu betul menurut pendapatnya dan melingkari huruf S jika pernyataan itu salah.

Rumus untuk mencari skor akhir bentuk benar-salah ada dua macam yaitu:

²⁶ Suharsimi Arikunto *op.cit.*, 177

²⁷ Anas Sudijono, *op.cit.*, hlm 106

1). Dengan denda

$$S = R - W$$

dengan pengertian:

S = Skor yang diperoleh

R = Right (jawaban yang benar)

W = Wrong (jawaban yang salah)

2). Tanpa denda

$$S = R$$

Dihitung hanya yang betul. (untuk soal yang tidak dikerjakan dinilai 0)

(b) Tes Pilihan Ganda (Multiple Choice Test)

Multiple choice test terdiri suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengetahuan yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan.²⁸

Rumus untuk mencari skor akhir bentuk pilihan ganda ada dua macam yaitu:

1). Dengan denda

$$S = R - \frac{(W)}{(n - 1)}$$

Dengan pengertian:

²⁸ Suharsimi Arikunto *op.cit.*, hlm. 183

S = Skor yang diperoleh

R = Right (jawaban yang benar)

W = Wrong (jawaban yang salah)

n = Banyaknya pilihan jawaban (umumnya di Indonesia 3, 4,5)

2). Tanpa denda

Rumus:

$$S = R$$

(c) Menjodohkan (Matching Test)

Matching Test terdiri atas satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban. Tugas murid ialah mencari dan menempatkan jawaban sehingga sesuai atau cocok dengan pertanyaannya.²⁹

Rumus untuk mencari skor akhir bentuk tes menjodohkan:

$$S = R$$

(d) Tes Isian (Completion Test)

Tes isian juga bisa disebut dengan istilah tes menyempurnakan atau tes melengkapi. Tes isian terdiri atas kalimat-kalimat yang ada bagian-bagiannya yang dihilangkan. Bagian yang dihilangkan atau yang harus diisi oleh murid ini adalah merupakan pengertian yang kita minta dari murid.³⁰

Rumus untuk mencari skor akhir bentuk tes isian:

$$S = R$$

²⁹ *Ibid.*, hlm.188

³⁰ *Ibid.*, hlm.190

2) Teknik non Tes

Teknik non tes pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap (*affective domain*) dan ranah keterampilan (*psychomotoric domain*), sedangkan teknik tes lebih banyak digunakan untuk mengevaluasi hasil belajarn peserta didik dari segi ranah proses berpikirnya (*cognitive domain*).

Yang tergolong teknik non tes sebagai berikut:³¹

a) Pengamatan (Observation/ al-Ta-ammul = التأمّل)

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Observasi dapat dilakukan baik secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Pada observasi partisipatif, melibatkan diri ditengah-tengah kegiatan *observe*. Sedangkan pada observasi nonpartisipatif, evaluator berada “di luar garis”, seolah-olah sebagai penonton saja.

b) Wawancara (Interview/ al-Hiwar = الحوار)

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapana muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

³¹ Sudaryono., *op.cit.*, hlm. 76

c) Angket (Questionnaire/ istifita = إستفتاء)

Data yang dapat dihimpun melalui kuesioner misalnya data yang berkenaan dengan kesulitan-kesulitan pembelajaran peserta didik, cara belajar peserta didik, fasilitas belajar, bimbingan belajar, motivasi dan minat belajar, sikap belajar peserta didik, dan sebagainya.

Kuesioner sering digunakan untuk menilai hasil belajar ranah afektif. Kuesioner dapat berupa pilihan ganda dan dapat pula berbentuk skala sikap.

d) Pemeriksaan Dokumen

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen; misalnya dokumen yang memuat informasi mengenai riwayat hidup (auto biografi), data orang tua, dan sebagainya

2. Analisis Soal

Analisis soal (item analysis) adalah prosedur sistematis yang akan memberikan informasi-informasi yang khusus terhadap butir tes yang disusun.³²

Manfaat mengadakan analisis soal:

- a. Mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik dan jelek.

³² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm.220

- b. Memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk menyempurnakan soal-soal untuk kepentingan lebih lanjut.
- c. Memperoleh gambaran secara selintas tentang keadaan yang kita susun.

Analisis soal terutama dapat dilakukan untuk tes objektif. Hal ini bukan berarti tes uraian tidak dapat dianalisis, akan tetapi memang dalam menganalisis butir tes uraian belum ada pedoman secara standar.³³

Salah satu tujuan analisis soal anatara lain untuk mengidentifikasi soal-soal yang baik, dan soal yang jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan “petunjuk” untuk mengadakan perbaikan.

Baik buruknya suatu tes dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

a. Validitas

Validitas atau kesahihan merupakan konsep yang menyatakan bahwa alat evaluasi yang dipergunakan benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur.

1) Macam-macam validitas sebagai berikut:

a) Validitas isi (Content validity)

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam

³³ *Ibid.*, hlm.220-221

kurikulum maka validitas isi ini sering juga disebut validitas kurikuler.³⁴

Validitas isi menunjukkan sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh tes tersebut. Pengertian mencakup keseluruhan kawasan isi tidak saja berarti tes itu harus komprehensif akan tetapi isinya harus pula tetap relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan pengukuran³⁵.

b) Validitas konstruk (Construct validity)

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang tersebutkan dalam indikator. Validitas konstruksi dapat diketahui dengan cara memerinci dan memasangkan setiap butir soal dengan setiap aspek dalam indikator.³⁶

c) Validitas konkuren (Concurrent validity)

Validitas ini lebih umum dikenal dengan validitas empiris. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konkuren apabila hasilnya sesuai dengan pengalaman. Dalam hal ini, tes perlu dibandingkan dengan suatu kriterium atau alat banding. Misalnya, seorang guru ingin mengetahui apakah tes sumatif yang disusun sudah valid atau belum. Untuk ini diperlukan sebuah kriterium masa lalu yang sekarang datanya

³⁴ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 82

³⁵ Syaifuddin Azwar, *op. cit.*, hlm.175

³⁶ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 83

dimiliki, seperti nilai ulangan harian atau nilai ulangan sumatif yang lalu.³⁷

d) Validitas prediksi (*Predictive validity*)

Predictive validity menunjukkan hubungan antara tes skor yang diperoleh peserta tes dengan keadaan yang akan terjadi diwaktu yang akan datang. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas prediksi apabila mempunyai kemampuan untuk memprediksikan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang³⁸. Tepat-tidaknya ramalan tersebut dapat dilihat dari korelasi koefisien antara hasil tes itu dengan hasil alat ukur lain pada masa mendatang³⁹.

2) Cara Mengetahui Validitas Alat Ukur

Tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tersebut dengan kriteria. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas adalah dengan product moment yang dikemukakan oleh Pearson. Rumus korelasi *product moment* ada dua macam, yaitu: Korelasi *product moment* dengan simpangan dan korelasi *product moment* dengan angka kasar.⁴⁰

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x)^2 (\Sigma y)^2}}$$

³⁷ *Ibid.*, hlm. 83-84

³⁸ Sumarna Surapranata, *op.cit.*, hlm.54

³⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 138

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 85

r_{XY} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy = jumlah perkalian x dengan y

X^2 = kuadrat dari x

Y^2 = kuadrat dari y

Korelasi *product moment* dengan angka kasar

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

r_{XY} = koefisien korelasi suatu butir/item

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

b. Reliabilitas

Keandalan (*reliability*) berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi.⁴¹ Reliabilitas berarti konsistensi di mana suatu instrumen menghasilkan hasil skor yang sama.⁴²

Selain itu reliabilitas juga diartikan dengan keajegan dan stabilitas. Diartikan keajegan bilamana tes tersebut diujikan berkali-kali hasilnya relative sama, artinya setelah hasil tes pertama dengan tes berikutnya dikorelasikan terdapat hasil korelasi yang signifikan. Reliabilitas diartikan

⁴¹ Purwanto, *op.cit*, hlm. 153-154.

⁴² M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm.234.

dengan stabilitas bilamana tes itu diujikan dan hasilnya diadakan analisis reliabilitas dengan menggunakan kriteria internal dalam tes tersebut.⁴³

Ada beberapa cara untuk mengetahui reliabilitas suatu tes, diantaranya adalah:

1) Metode bentuk paralel (*equivalent*)

Pendekatan reliabilitas bentuk paralel dilakukan dengan memberikan sekaligus dua bentuk tes yang paralel satu sama lain, kepada sekelompok subjek.⁴⁴ Sesuai dengan namanya, yaitu ekuivalen maka tes yang hendak diukur reliabilitasnya dibuat identik. Setiap tampilannya, kecuali sunstansi item yang ada dapat berbeda. Kedua tes tersebut sebaiknya mempunyai karakteristik sama. Karakteristik yang dimaksud termasuk, misalnya: mengukur variabel yang sama, mempunyai jumlah item sama, mempunyai tingkat kesulitan sama dan mempunyai petunjuk, cara skoring dan interpretasi yang sama.⁴⁵

2) Metode tes ulang (*test-retest method*)

Metode tes ulang dilakukan orang untuk menghindari penyusunan dua seri tes. Dalam menggunakan metode ini pengetes hanya memiliki satu seri tes, tetapi dicobakan dua kali. Kemudian hasil dari kedua tes tersebut dihitung korelasinya.⁴⁶

⁴³ Chabib Toha, *op.cit.*, hlm.118-119

⁴⁴ Saifuddin Azwar, *op.cit.*, hlm.59.

⁴⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.129

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm.105

Sebuah tes hasil belajar dikatakan reliabel apabila dua kali atau lebih pengujian menunjukkan hasil yang stabil. Stabilitas ditunjukkan oleh korelasi antara skor yang diperoleh dari kedua pengujian.⁴⁷

3) Metode belah dua (*split-half method*)

Pada Penggunaan metode belah dua, pengetes hanya menggunakan sebuah tes dan dicobakan satu kali. Maksud dari metode belah dua bukan mengelompokkan hasil separo subyek peserta tes dan separo yang lain kemudian hasil kedua kelompok dikorelasikan, akan tetapi membelah item atau butir soal. Ada dua cara membelah butir soal, yaitu:⁴⁸

- a) Membelah atas item-item genap dan item-item ganjil yang selanjutnya belahan ganjil-genap.
- b) Membelah atas item-item awal dan item-item akhir yaitu separuh jumlah pada nomor awal dan separuh pada nomor akhir yang selanjutnya disebut belahan awal akhir.

Dalam metode belah dua ini ada beberapa formula untuk menghitung koefisien reliabilitas suatu tes, di antaranya adalah:

a) Penggunaan Rumus Spearman-Brown

Langkah-langkah yang perlu ditempuh sebagai berikut:

- (1) Menjumlahkan skor-skor dari butir-butir soal pada belahan pertama yang dimiliki oleh masing-masing peserta tes.

⁴⁷ Purwanto, *op.cit.*, hlm.156.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm.107-108

(2) Menjumlahkan skor-skor dari butir-butir soal pada belahan kedua yang dimiliki oleh masing-masing peserta tes.

(3) Menghitung koefisien korelasi “r” product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

(4) Menghitung koefisien reliabilitas menggunakan rumus:⁴⁹

$$r_{11} = \frac{2r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

b) Penggunaan Rumus Flanagan

Persamaan lain yang dapat digunakan untuk menentukan reliabilitas belah dua adalah persamaan Flanagan yaitu:⁵⁰

$$r_{11} = 2 \left(1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas tes

S_1^2 = varian belahan pertama

S_2^2 = varian belahan kedua

S_t^2 = varian total yaitu varians skor total

Catatan: Varians adalah standar deviasi kuadrat.

c) Penggunaan Rumus Rulon

Formula Rulon dirumuskan sebagai berikut:⁵¹

$$r_{11} = 1 - \frac{S_d^2}{S_t^2}$$

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 110

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 111

⁵¹ *Ibid*, hlm. 113

Dimana:

S_d^2 = varians beda

d = perbedaan antara skor belahan pertama dengan belahan kedua

d) Penggunaan Rumus Kuder dan Richardson

Adapun formula yang diajukan oleh Kuder-Richardson ada dua buah yang masing-masing diberi kode KR₂₀ dan KR₂₁, yaitu:

Rumus KR₂₀:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Dimana:

S^2 = varian total

p = proporsi subyek yang menjawab benar pada suatu butir

q = proporsi subyek yang menjawab item salah (q = 1-p)

n = banyaknya item

$\sum pq$ = jumlah hasil kali antara p dan q

Rumus KR₂₁:

$$r_{11} = \left\{ \frac{n}{n-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{M_t(n - M_t)}{(n)(S_t^2)} \right\}$$

Dimana:

n = banyaknya butir soal

M_t = rata-rata hitung dari skor total

S_t^2 = varian total yaitu varians skor total

e) Penggunaan Rumus Hoyt

Perhitungan koefisien reliabilitas menggunakan teknik

Hoyt dilakukan dengan rumus berikut:⁵²

$$r_{11} = 1 - \frac{V(s)}{V(r)}$$

Dimana:

$V(s)$ = varian sisa

$V(r)$ = varian responden

Tabel 2.1 Klasifikasi Reliabilitas Soal⁵³

Koefisien Reliabilitas	Makna
$0,00 \leq r \leq 0,19$	Korelasi amat rendah
$0,20 \leq r \leq 0,39$	Korelasi rendah
$0,40 \leq r \leq 0,59$	Korelasi cukup
$0,60 \leq r \leq 0,79$	Korelasi tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Korelasi amat tinggi

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang dinyatakan dalam bentuk indeks.⁵⁴

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha untuk menyelesaikannya. Sebaliknya soal yang

⁵² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 117

⁵³ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm., 119

⁵⁴Sudaryono, *op.cit.*, hlm.176

terlalu sukarakan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya.⁵⁵

Rumus Mencari P (indeks kesukaran):

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana:

P = indeks kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 2.2 Klasifikasi Tingkat Kesukaran⁵⁶

Indeks Kesukaran	Klasifikasi
0,00 – 0,30	Soal sukar
0,31 – 0,70	Soal sedang
0,71 – 1,00	Soal mudah

d. Daya Pembeda

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan dapat membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).⁵⁷

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D (d besar). Seperti halnya indeks kesukaran, indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisa antara 0,00 sampai 1,00. Bedanya hanya pada indeks kesukaran tidak mengenal tanda negative (-),

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 222

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 225

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 226

tetapi pada indeks diskriminasi ada tanda negative. Semakin tinggi daya beda butir tes, maka semakin baik butir tes tersebut.

Daya pembeda butir soal dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$DP = \frac{(BA - BB)}{N}$$

Keterangan :

DP: Indeks daya pembeda

BA : banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab benar

BB : banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab benar

N : Jumlah peserta tes keleompok atas atau bawah, atau 27,5% subjek

Tabel 2.3 Klasifikasi Daya Pembeda⁵⁸

DP	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Soal Jelek
0,21 – 0,40	Soal cukup
0,41 – 0,70	Soal baik
0,71 – 1,00	Soal baik sekali
Negatif	Soal tidak baik, sebaiknya dibuang

e. Efektivitas Pengecoh

Analisis butir juga dilakukan dengan memperhatikan pengecoh. Pengecoh (distraktor) juga dikenal dengan istilah penyesat atau penggoda adalah pilihan jawaban yang bukan merupakan kunci jawaban. Pengecoh bukan sekedar pelengkap pilihan. Pengecoh diadakan untuk menyesatkan siswa agar tidak memilih kunci jawaban. Pengecoh menggoda siswa yang kurang begitu memahamimateri pelajaran yang memilihnya. Agar dapat melakukan

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 232

fungsinya untuk pengecoh maka pengecoh harus dapat dibuat semirip mungkin dengan kunci jawaban.⁵⁹

Pada soal bentuk pilihan ganda ada alternatif jawaban (opsi) yang merupakan pengecoh. Butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, butir soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata. Dan jika semua peserta didik menjawab benar pada butir soal tertentu (sesuai kunci jawaban), maka soal itu jelek karena pengecohnya tidak berfungsi.⁶⁰

Rumus Efektifitas Pengecoh :

$$IP = \frac{P}{\frac{N-B}{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

- IP = Indeks Pengecoh
- P = Jumlah peserta didik yang memilih pengecoh
- N = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes
- B = Jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal
- n = Jumlah alternative jawaban (opsi)
- 1 = Bilangan Tetap

Adapun kualitas pengecoh berdasarkan indeks pengecoh adalah⁶¹ :

Tabel 2.4 Klasifikasi Kualitas Pengecoh

Sangat Baik	IP = 76% - 125%
Baik	IP = 51% - 75% atau 126% - 150%
Kurang Baik	IP = 26% - 50% atau 151% - 175%
Jelek	IP = 0% - 25% atau 176% - 200%
Sangat Jelek	IP = lebih dari 200%

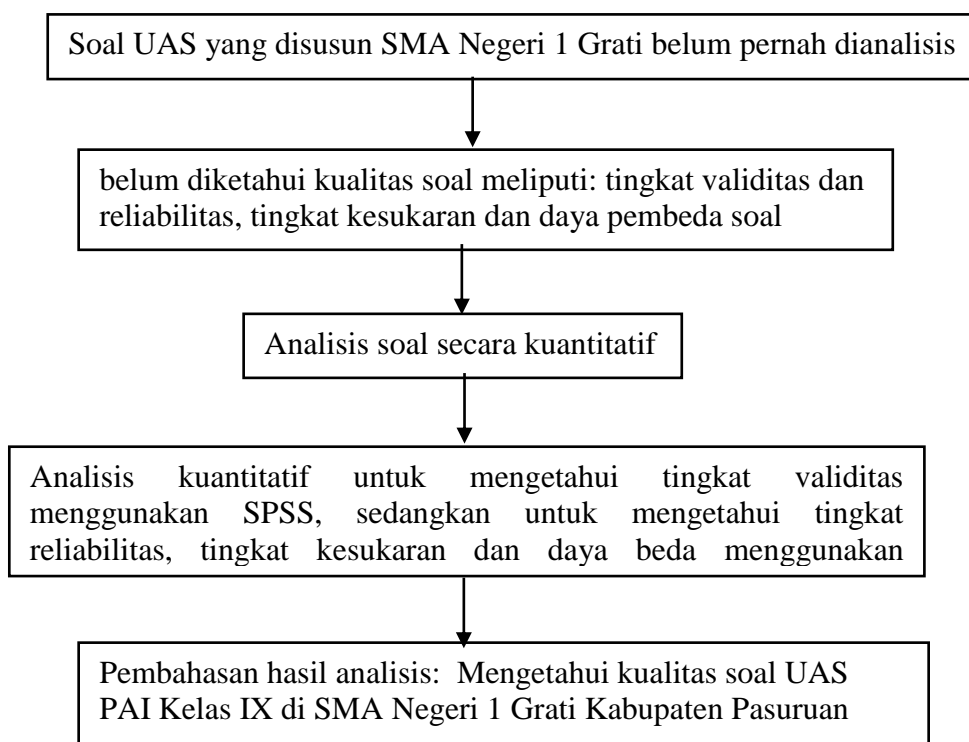
⁵⁹ Purwanto, *op.cit*, hlm., 108

⁶⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran "Prinsip, Teknik, Prosedur"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, Cetakak ke-5) hlm., 279

⁶¹ *Ibid.* hlm. 280

B. Kerangka Berpikir

Dengan dilakukannya analisis soal ulangan ahir semester yang disusun oleh SMA Negeri 1 Grati diharapkan diketahui tingkat validitas dan reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektifitas pengecoh soal. Memperhatikan uraian pada kerangka berpikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di:

Sekolah : SMAN 1 Grati
NPSN : 20519301
Alamat : Jl. Raya Sumurwaru
Propinsi : Jawa Timur
Kab/Ktmdy : Kab. Pasuruan
Jenjang : SMA

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini disebabkan selama ini belum ada analisis untuk mengetahui kualitas tes dilihat dari 4 hal yaitu tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda di SMAN 1 Grati.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan untuk mencapai kebenaran secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah diperlukan suatu desain atau rencana penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) untuk memperoleh kebenaran mengenai apa yang ingin diketahui, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan deskripsi secara sistematis,

faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan fenomena yang diselidiki, maka penelitian ini memakai metode deskriptif.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terkait dengan karakteristik dari butir soal yang akan dianalisis yaitu tingkat validitas dan reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sebagai standar yang benar-benar memberikan interpretasi yang lebih sehingga dapat memberikan sebuah kesimpulan. Poulasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan sejumlah 9 kelas. Total semua siswa sejumlah 342 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel, jika subyeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya , jika sumbyeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶²

Dikarenakan terbatasnya waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki peneliti, maka sampel yang diambil 34% dari populasi yang ada. $34\% \times 337 = 114,58$ dibulatkan menjadi 114 siswa (3 kelas)

Adapun teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik cluster sampel. Dalam *cluster sampling* satuan-satuan sampel tidak lagi terdiri atas

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112

individu-individu, melainkan dari kelompok-kelompok individu atau biasa disebut *cluster*.⁶³ Jadi pengambilan sampel tidak perlu mendaftar semua nama murid kelas XI SMAN 1 Grati melainkan langsung mengambil perwakilan kelas. Untuk pemilihan kelas yang menjadi sampel dipilih dengan cara *purposive sampel*. *Purposive sampel* yaitu pemilihan sampel atau sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁶⁴

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil perhitungan dari analisis soal. Hasil perhitungan ini diperoleh dari analisis terhadap tiap butir soal yang terdiri atas tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal UAS PAI, kunci jawaban dan lembar jawaban siswa yang dianalisis dan diinterpretasikan dengan teori yang sejalan dengan analisis soal.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman dokumentasi dan pedoman wawancara. Pedoman dokumentasi yaitu pedoman yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Pedoman wawancara yaitu pedoman yang berisi serangkaian pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

⁶³ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 154

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 152

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁶⁵ Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan sebagai berikut.

- a. Lembar soal Ulangan Akhir Semester (UAS) mata pelajaran PAI kelas XI tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Lembar jawaban siswa terhadap soal Ulangan Akhir Semester (UAS) mata pelajaran PAI kelas XI tahun pelajaran 2015/2016.
- c. Kunci jawaban soal Ulangan Akhir Semester (UAS) mata pelajaran PAI kelas XI tahun pelajaran 2015/2016.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan. Dalam penelitian ini perlu adanya wawancara untuk memperoleh data yang mendukung penelitian analisis butir soal ujian akhir semester gasal mata pelajaran PAI kelas XI tahun pelajaran 2015/2016. Wawancara dilakukan dengan wakil kurikulum dan guru PAI (pembuat soal UAS) SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 202

H. Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian sehingga dapat mudah dipahami. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penghitungan melalui komputer menggunakan program SPSS dan ANATES.

SPSS merupakan sebuah program pengolah data yang sudah kienal di dalam dunia pendidikan. Penggunaannya mudah untuk dipahami para guru di sekolah. Program SPSS digunakan untuk menganalisis data primer yang berupa jawaban siswa terhadap mata pelajaran PAI yang telah diberikan. Dari teknik ini akan diperoleh informasi tentang kualitas soal khususnya terkait dengan validitas.

Dalam menganalisis validitas konkuren tes ini menggunakan teknik korelasi Product Moment. Teknik korelasi Product Moment, dimana angka indeks korelasi yang diberi lambing r dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

Langkah analisis validitas tes menggunakan SPSS sebagai berikut:

- a. Data diketik di dalam format SPSS yang sudah disediakan.
- b. Aktifkan program SPSS, buka file baru dengan perintah File → New
→ Data. Pilih variabel view
- c. Simpan data tersebut dengan nama "DATA-VALIDITAS"

- d. Pilih data View dan ketik skor s
- e. Pilih item untuk dimasukkan ke dalam “variable”

Ketik variabel view → ketik item1 → (tanpa spasi) → isi semua kolom decimal dengan → angka nol → copy data analisis buka data view → paste dan klik analyze → klik correlate Bivariate → drag kolom 1 (item 1 sampai table total) → pindah dengan panah maka akan pindah di kolom variabel → two tailed → klik OK

Dalam menentukan reliabilitas soal menggunakan rumus:

$$r_{11} = \frac{2r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Dalam menentukan tingkat kesukaran soal bentuk obyektif (pilihan ganda) menggunakan rumus:

$$TK = \frac{\sum \text{siswa yang menjawab benar butir soal}}{\sum \text{siswa yang mengikuti tes}}$$

Dalam menentukan daya pembeda soal bentuk obyektif (pilihan ganda) menggunakan rumus:

$$DP = \frac{(BA - BB)}{N} \quad \longrightarrow \quad N = 27,5\% \text{ dari } 114 \text{ siswa}$$

Menentukan efektivitas distractor dengan menggunakan rumus :

$$IP = \frac{P}{n-1} \times 100\%$$

Langkah analisis reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh menggunakan ANATES sebagai berikut:

- b. Buka aplikasi ANATES
- c. Klik menu *Buat File Baru*
- d. Memasukkan Data, klik *Buat File Baru*, isikan data yang diminta seperti, Jumlah Subyek, Jumlah Butir Soal, dan Jawaban sesuai dengan data yang ada.
- e. Jika sudah terisi Jumlah Subyek, Jumlah Butir Soal, dan Jawaban, klik OK.
- f. Memasukkan data seperti berikut:
 - 1) Kunci jawaban pada baris pertama
 - 2) Masukkan nama siswa pada kolom nama/subyek
 - 3) Masukkan jawaban siswa pada sel/kolom yang berwarna putih, jika siswa tidak menjawab isikan tanda bintang (*)
- g. Untuk pengamanan, data yang sudah diisikan disimpan (saving) dalam harddisk, dengan mengklik menu Simpan yang ada pada menu bar di bagian atas.
- h. Jika data sudah diisikan pada kolom yang tersedia, maka data tersebut sudah siap untuk diolah sesuai keperluan dalam menganalisis butir soal dengan mengklik menu Penyekoran Data.
- i. Klik menu sesuai pengolahan data yang diinginkan, yaitu menu Reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh.

I. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur atau tahap peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah :

1. Tahap Pra Lapangan

Meminta izin kepada lembaga yang bersangkutan unuk mengadakan sebuah penelitian yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data dilokasi penelitian sebagai berikut :

- 1) Wakil kepala sekolah biang kurikulum dan Humas
- 2) Guru pengampu mata pelajaran PAI
- 3) Pengambilan data langsung di Lapangan
- 4) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari wawancara maupun dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap ketiga merupakan analisis data, pada setiap tahap ini peneliti lakukakan dengan memeriksa keabsahan data dengan mengecek fenomena ataupun dari hasil analisis untuk menemukan hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Latar Belakang Obyek

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMAN 1 Grati
NPSN	: 20519301
Jalan	: Jl. Raya Sumurwaru 32
Desa	: Sumberanyar
Kecamatan	: Nguling
Kota	: Pasuruan
Propinsi	: Jawa Timur-Kode Pos 67185
Telepon	: 0343-481017
Email	: sman1grati@yahoo.com
Website	: www.sman1grati.com
Tahun Berdiri	: 1984
Status Sekolah	: Negeri
Status Akreditasi	: Terakreditasi A

b. Latar Belakang Histori

SMA Negeri 1 Grati berdiri tahun 1983/1984, merupakan sekolah penunjang pendidikan di kabupaten Pasuruan di wilayah timur. Letak SMA Negeri 1 Grati ini sangat strategis karena berada di jalur

pantura yang merupakan jalur utama Pulau Jawa. Awalnya sebelum ada kepala sekolah definitif sekolah dikelola oleh SMA Negeri 1 Pasuruan. SMA Negeri 1 Grati berdiri di atas tanah seluas \pm 15.000 m² difungsikan untuk menunjang alumni SMP di wilayah timur kabupaten Pasuruan yang berasal dari kecamatan Nguling, kecamatan Lekok, kecamatan Rejoso, dan kecamatan Lumbang serta wilayah sekitarnya.⁶⁶

Berikut masa kepemimpinan kepala sekolah SMAN 1 Grati Pasuruan selama 6 tahun terakhir:

- 1) Drs. Mulyadi : tahun 1998 s.d 2002
- 2) Drs. Kusniadi : tahun 2002 s.d 2006
- 3) Sri Hutari, S.Pd : tahun 2006 s.d 2007
- 4) Drs. Timbul Sudrajat, M. Pd : tahun 2007 s.d 2011
- 5) Drs. Nur Hasan, M. Pd : tahun 2011 s.d 2013
- 6) Drs. Ariadi Nur Awalukianto : tahun 2013 s.d sekarang⁶⁷

c. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan

Visi SMA Negeri 1 Grati adalah terciptanya insan agamis, potensial, mandiri, dan berprestasi tingkat nasional dan internasional serta terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, aman, tertib, rapi dan indah.

⁶⁶Satgas Smanegra, *Profil Singkat SMAN 1 Grati* (<http://satgas-smanegra.blogspot.co.id/p/profil-sman-1-grati.html?m=1>), diakses 18 Maret 2016 jam 09.30 WIB

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Iskandar Makduni, *Staff* Operator NUPTK SMAN 1 Grati, tanggal 16 Maret 2016

Sedangkan Misi SMA Negeri 1 Grati antara lain :

- 1) Menyiapkan program pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkelanjutan sehingga setiap siswa berkembang secara optimal.
- 2) Menumbuhkan motivasi dan semangat berprestasi secara intensif dalam bidang intrakurikuler baik bidang sains, teknologi, seni dan olah raga secara optimal.
- 3) Melaksanakan kajian keagamaan dan nilai budaya secara intensif guna menumbuhkan penghayatan dan pemahaman ajaran agama dan nilai-nilai budaya bangsa, sehingga menjadi sumber pijakan yang arif dalam bertindak dan bersikap.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan kelompok sekolah (stake holders).
- 5) Membentuk insan cerdas, kreatif dan berakhlak mulia serta berpartisipasi di tingkat Nasional maupun Internasional.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman, nyaman, tertib, rapi, dan indah.⁶⁸

d. Tujuan SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan

Tujuan SMA Negeri 1 Grati adalah peningkatan sarana dan prasarana pendidikan diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga mampu meminimalkan hambatan yang

⁶⁸ Dokumentasi sekolah diperoleh dari *Staff* Operator NUPTK SMAN 1 Grati, tanggal 16 Maret 2016

berkaitan dengan sarana dan prasarana belajar yang pada gilirannya bisa mewujudkan visi dan misi sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.⁶⁹

B. Hasil Penelitian

Secara ringkas hasil analisis mengenai tingkat validitas, tingkat reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel. 4.1 Analisis Keseluruhan Variabel Soal

No. Soal	Tingkat Validitas	Tingkat Reliabel	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Efektivitas Pengecoh	Keterangan
1	0,203	0,57	0,8509	+0,2258	(a), (d) buruk (b) kurang baik (c) sangat buruk	Soal valid, soal mudah, dan soal cukup
2	0,308		0,6491	+0,3226	(a), (c) buruk (d) kurang baik (e) sangat buruk	Soal valid, soal sedang, dan soal cukup
3	0,388		0,6579	+0,5484	(a), (b) buruk (c) baik (d) sangat buruk	Soal valid, soal sedang, dan soal baik
4	0,171		0,9035	+0,0968	(a), (d), (e) buruk (c) sangat buruk	Soal tidak valid, soal mudah, dan soal jelek
5	0,143		0,8860	+0,0968	(a) kurang baik (b), (e) buruk (d) sangat buruk	Soal tidak valid, soal mudah, dan soal jelek
6	0,329		0,8860	+0,2258	(a), (e) sangat baik (b) baik (d) kurang baik	Soal valid, soal mudah, dan soal cukup
7	0,143		0,8947	+0,1290	(a) sangat buruk (b) baik (c) buruk (d) kurang baik	Soal tidak valid, soal mudah, dan soal jelek
8	0,234		0,8246	+0,2258	(a), (b), (c) buruk (e) sangat buruk	Soal valid, soal mudah, dan soal cukup
9	0,180		0,8421	+0,1290	(a) sangat buruk	Soal tidak valid,

⁶⁹ *Ibid*

					(b) kurang baik (c), (e) buruk	soal mudah, dan soal jelek
10	0,229		0,7368	+0,2903	(b), (d), (e) buruk (c) sangat buruk	Soal valid, soal mudah, dan soal cukup
11	0,284		0,1228	+0,2903	(a) sangat baik (b), (e) kurang baik (c) sangat buruk	Soal valid, soal sukar, dan soal cukup
12	0,200		0,9912	+0,0323	(a), (b), (c) buruk (e) sangat buruk	Soal valid, soal mudah, dan soal jelek
13	0,298		0,8947	+0,1613	(a), (d) kurang baik (b), (c) buruk	Soal valid, soal mudah, dan soal jelek
14	- 0.012		0,0702	-0,0645	(b), (e) buruk (c) kurang baik (d) sangat buruk	Soal tidak valid, soal sukar, dan soal tidak baik
15	0,265		0,6228	+0,4194	(a), (d), (e) buruk (c) kurang baik	Soal valid, soal sedang, dan soal baik
16	0,267		0,9737	+0,0323	(a), (b) buruk (c) sangat buruk (e) baik	Soal valid, soal mudah, dan soal jelek
17	0,012		0,9298	+0,00	(a), (b) sangat baik (c) baik (e) kurang baik	Soal tidak valid, soal mudah, dan soal jelek
18	0,308		0,9298	+0,1613	(a) baik (b) kurang baik (d), (e) buruk	Soal valid, soal mudah, dan soal jelek
19	0,016	0,57	0,0088	+0,00	(a) kurang baik (b), (e) buruk (d) sangat buruk	Soal tidak valid, soal sukar, dan soal jelek
20	0,261		0,7368	+0,2903	(a), (b), (c) buruk (d) sangat buruk	Soal valid, soal mudah, dan soal cukup
21	0,186		0,9386	+0,1290	(a) sangat buruk (b) buruk (d) sangat baik (e) baik	Soal valid, soal mudah, dan soal jelek
22	0,472		0,8947	+0,2903	(a) baik (b) buruk (c) sangat buruk (d) kurang baik	Soal valid, soal mudah, dan soal cukup
23	0,071		0,9561	+0,0323	(a), (b) kurang baik (c) buruk (e) sangat baik	Soal tidak valid, soal mudah, dan soal jelek

24	0,267		0,9649	+0,0968	(a) sangat buruk (b), (c), (e) buruk	Soal valid, soal mudah, dan soal jelek
25	0,247		0,8772	+0,1290	(b) sangat baik (c) buruk (d), (e) baik	Soal valid, soal mudah, dan soal jelek
26	0,114		0,9035	+0,0323	(b) sangat buruk (c), (d) baik (e) buruk	Soal tidak valid, soal mudah, dan soal jelek
27	0,234		0,8246	+0,2258	(a) sangat baik (b) kurang baik (d) sangat buruk (e) buruk	Soal valid, soal mudah, dan soal cukup
28	- 0,013		0,0887	+0,00	(a), (d), (e) buruk (b) sangat buruk	Soal tidak valid, soal sukar, dan soal jelek
29	0,137		0,8333	+0,1935	(b), (d) buruk (c) sangat buruk (e) kurang baik	Soal tidak valid, soal mudah, dan soal jelek
30	0,399		0,8333	+0,2903	(a), baik (c), (d) buruk (e) sangat buruk	Soal valid, soal mudah, dan soal cukup
31	0,435		0,7368	+0,4516	(a), (d) sangat baik (c), (e) kurang baik	Soal valid, soal mudah, dan soal baik
32	0,251		0,9386	+0,1290	(b), (d), (e) sangat baik (c) baik	Soal valid, soal mudah, dan soal jelek
33	0,329		0,6228	+0,4516	(a), (e) buruk (b), (d) kurang baik	Soal valid, soal sedang, dan soal baik
34	0,137		0,6842	+0,2258	(b), (e) sangat baik (c) sangat buruk (d) buruk	Soal tidak valid, soal sedang, dan soal cukup
35	0,462		0,7982	+0,4194	(a),sangat buruk (b), (d) kurang baik (c) buruk	Soal valid, soal mudah, dan soal baik
36	0,195		0,7193	+0,2903	(a), (d) buruk (b) kurang baik (c) sangat buruk	Soal valid, soal mudah, dan soal cukup
37	0, 133		0,8860	+0,1290	(a), (d) baik (c) sangat baik (e) buruk	Soal tidak valid, soal mudah, dan soal jelek
38	0,121		0,9737	+0,0645	(b) sangat buruk (c), (d) buruk (e) baik	Soal tidak valid, soal mudah, dan soal jelek

39	0,241		0,8158	+0,0968	(a) sangat baik (c), (d) baik (e) buruk	Soal valid, soal mudah, dan soal jelek
40	0,332		0,9035	+0,2258	(a), kurang baik (b) sangat baik (c) buruk (e) sangat buruk	Soal valid, soal mudah, dan soal cukup

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian ditemukan adanya soal yang tidak valid, tingkat reliabel cukup, soal sukar, soal tidak baik (harus dibuang), dan pengecoh yang buruk (tidak berfungsi). Oleh karena itu dilakukan wawancara terkait UAS PAI mulai dari penyusunan soal hingga kegiatan analisis soal.

Ujian Akhir Semester merupakan salah satu alat evaluasi untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa yang dilakukan di SMAN 1 Grati. Tim penyusun soal UAS PAI untuk SMA Se-kabupaten pasuruan adalah dua guru PAI yang dipilih dari perwakilan tiap sekolah secara bergantian tiap tahunnya dan salah satu SMA yang ditunjuk adalah SMAN 1 Grati. Guru PAI SMAN 1 Grati sudah ditunjuk untuk menyusun soal selama dua semester berturut-turut. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Muzammil, selaku penyusun soal UAS PAI:

“saya ditunjuk sebagai perwakilan guru PAI untuk menyusun soal selama dua semester berturut-turut. Pertama, soal UAS genap tahun pelajaran 2014/2015 bersama dengan guru dari SMAN 1 Kejayan yaitu Fatma Sofia, S.Ag. Kedua, soal UAS gasal tahun pelajaran 2015/2016 bersama dengan guru dari SMAN 1 Gondangwetan yaitu H. Muhammad Mauludin, S.PdI. Tim penyusun soal UAS PAI untuk SMA Se-kabupaten pasuruan ditentukan oleh Kabid SL (Sekolah lanjutan) dan K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah).⁷⁰

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Muzammil, guru penyusun soal UAS PAI SMAN 1 Grati, tanggal 9 Maret 2016

Pada penyusunan soal guru harus memperhatikan langkah-langkah dalam menyusun soal agar dapat menghasilkan bahan ulangan/ujian yang sah dan handal. Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh Bapak Muzammil selaku penyusun soal UAS PAI tahun pelajaran 2015/2016:

“Proses yang dilakukan oleh tim guru penyusun soal UAS PAI yaitu Pertama, guru bermusyawarah untuk membagi jumlah soal dan materi bab soal yang akan disusun oleh masing-masing guru. Kedua, setelah masing-masing guru membuat soal, guru mendiskusikan hasil soal yang telah disusun. Hal tersebut dilakukan agar jika ada terdapat soal yang kurang tepat maka soal dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Ketiga, setelah tidak ditemukan kesalahan pada soal yang dibuat guru menyusun soal siap pakai menjadi satu kesatuan sebagai perangkat tes. Dan pembuatan kisi-kisi soal kami buat setelah proses penyusunan soal selesai.”⁷¹

Pada soal UAS PAI masih ditemukan beberapa butir soal yang tidak valid, tingkat reliabel rendah, soal sukar, dan soal tidak baik (harus dibuang). Masih ditemukan soal dengan kriteria tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru dalam melakukan analisis terhadap soal UAS PAI yang berbentuk pilihan ganda. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Muzammil, selaku penyusun soal UAS PAI:

“Pada soal dengan bentuk pilihan ganda saya belum pernah melakukan analisis karena tidak mengetahui teori dan praktik dalam menganalisis soal pilihan ganda. Oleh karena itu, tidak dilakukan analisis soal pada soal UAS PAI”⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Muzammil, guru penyusun soal UAS PAI SMAN 1 Grati, tanggal 9 Maret 2016

⁷² *Ibid.*,

**1. Tingkat Validitas dan Reliabilitas Soal UAS Gasal Mata Pelajaran
PAI Kelas XI Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati
Kabupaten Pasuruan**

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 15, tingkat validitas soal UAS PAI kelas XI SMAN 1 Grati Kabupaten Pasuruan dapat digambarkan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Tingkat Validitas Butir Soal UAS PAI

Validitas Soal	Nomor Soal	Jumlah
Valid ($r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$)	1, 2, 3, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 39, 40	26
Tidak valid ($r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$)	4, 5, 7, 9, 14, 17, 19, 23, 26, 28, 29, 34, 37, 38	14

Berdasarkan tabel 4.2, dalam soal UAS PAI kelas XI di SMAN 1 Grati Kabupaten Pasuruan terdapat soal yang valid dan soal yang tidak valid. Penjelasan dari masing-masing kategori diambil contoh sebagai berikut.

Soal nomor 1, memiliki nilai r hitung sebesar +0,203. Karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel maka dikategorikan ke dalam **soal valid**.

Soal nomor 2, memiliki nilai r hitung sebesar +0,308. Karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel maka dikategorikan ke dalam **soal valid**.

Soal nomor 3, memiliki nilai r hitung sebesar +0,388. Karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel maka dikategorikan ke dalam **soal valid**.

Soal nomor 4, memiliki nilai r hitung sebesar +0,171. Karena nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel maka dikategorikan ke dalam **soal tidak valid**.

Soal nomor 5, memiliki nilai r hitung sebesar $+0,143$. Karena nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel maka dikategorikan ke dalam **soal tidak valid**.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program ANATES 402, tingkat reliabilitas soal UAS PAI kelas XI SMAN 1 Grati Pasuruan menggunakan metode belah dua yaitu membelah atas item genap dan ganjil diperoleh hasil reliabilitas soal sebesar $0,57$ dan perolehan ini menunjukkan reliabel soal cukup karena besarnya r berada diantara rentang $0,40-0,69$.

2. Tingkat Kesukaran Soal UAS Gasal Mata Pelajaran PAI Kelas XI Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program ANATES 402, tingkat kesukaran butir soal UAS PAI kelas XI SMAN 1 Grati Kabupaten Pasuruan dapat digambarkan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Tingkat Kesukaran Butir Soal UAS PAI

Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah
Sukar (0,00 – 0,30)	11, 14, 19, 28	4
Sedang (0,31 – 0,70)	2, 3, 15, 33, 34	5
Mudah (0,71 – 1,00)	1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 40	31

Berdasarkan tabel 4.3, dalam soal UAS PAI kelas XI di SMAN 1 Grati Kabupaten Pasuruan terdapat soal sukar, soal sedang dan soal mudah. Penjelasan dari masing-masing kategori diambil contoh sebagai berikut.

Soal nomor 1 , memiliki indeks kesukaran sebesar 0,8509. Berdasarkan kriteria nilai tingkat kesukaran, indeks kesukaran sebesar 0,8559 berada diantara rentang 0,71-1,00 yang dikategorikan kedalam **soal mudah**.

Soal nomor 2 , memiliki indeks kesukaran sebesar 0,6491. Berdasarkan kriteria nilai tingkat kesukaran, indeks kesukaran sebesar 0,6491 berada diantara rentang 0,31-0,70 yang dikategorikan kedalam **soal sedang**.

Soal nomor 3 , memiliki indeks kesukaran sebesar 0,6579. Berdasarkan kriteria nilai tingkat kesukaran, indeks kesukaran sebesar 0,6579 berada diantara rentang 0,31-0,70 yang dikategorikan kedalam **soal sedang**.

Soal nomor 4 , memiliki indeks kesukaran sebesar 0,9035. Berdasarkan kriteria nilai tingkat kesukaran, indeks kesukaran sebesar 0,9035 berada diantara rentang 0,71-1,00 yang dikategorikan kedalam **soal mudah**.

Soal nomor 11 , memiliki indeks kesukaran sebesar 0,1228. Berdasarkan kriteria nilai tingkat kesukaran, indeks kesukaran sebesar 0,1228 berada diantara rentang 0,00-0,30 yang dikategorikan kedalam **soal sukar**.

3. Daya Beda Soal UAS Gasal Mata Pelajaran PAI Kelas XI Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program ANATES 402, daya beda butir soal UAS PAI kelas XI SMAN 1 Grati Kabupaten Pasuruan dapat digambarkan pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Daya Beda Butir Soal UAS PAI

Daya Beda	Nomor Soal	Jumlah
(Jelek) 0,00 – 0,20	4, 5, 7, 9, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 32, 37, 38, 39	21
(Cukup) 0,21 – 0,40	1, 2, 6, 8, 10, 11, 20, 22, 27, 30, 34, 36, 40	13
(Baik) 0,41 – 0,70	3, 15, 31, 33, 35	5
(Baik sekali)0,71 – 1,00	-	-
(Tidak baik/dibuang)Negatif	14	1

Berdasarkan tabel 4.4, dalam soal UAS PAI kelas XI di SMAN 1 Grati Kabupaten Pasuruan terdapat soal jelek, soal cukup, soal baik dan soal tidak baik (harus dibuang). Penjelasan dari masing-masing kategori diambil contoh sebagai berikut.

Soal nomor 1, dikategorikan ke dalam **soal cukup**. Soal nomor 1 memiliki nilai daya beda sebesar +0,2258. Berdasarkan kriteria nilai daya beda, indek pembeda sebesar +0,2258 berada diantara rentang 0,21-0,40 yang dikategorikan kedalam soal cukup.

Soal nomor 2, dikategorikan ke dalam **soal cukup**. Soal nomor 2 memiliki nilai daya beda sebesar +0,3226. Berdasarkan kriteria nilai daya

beda, indeks pembeda sebesar +0,3226 berada diantara rentang 0,21-0,40 yang dikategorikan kedalam soal cukup.

Soal nomor 3, dikategorikan ke dalam **soal baik**. Soal nomor 3 memiliki nilai daya beda sebesar +0,5484. Berdasarkan kriteria nilai daya beda, indeks pembeda sebesar +0,5484 berada diantara rentang 0,41-0,70 yang dikategorikan kedalam soal baik.

Soal nomor 4, dikategorikan ke dalam **soal jelek**. Soal nomor 4 memiliki nilai daya beda sebesar +0,0968. Berdasarkan kriteria nilai daya beda, indeks pembeda sebesar +0,0968 berada diantara rentang 0,00-0,20 yang dikategorikan kedalam soal jelek.

Soal nomor 14, dikategorikan ke dalam **soal tidak baik (harus dibuang)**. Soal nomor 14 memiliki nilai daya beda sebesar -0,0645. Berdasarkan kriteria nilai daya beda, indeks pembeda dengan nilai negatif dikategorikan kedalam soal tidak baik dan harus dibuang.

4. Efektivitas Pengecoh Soal UAS Gasal Mata Pelajaran PAI Kelas XI Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program ANATES 402, pada soal UAS PAI kelas XI SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan terdapat pengecoh yang sangat baik, baik, kurang baik, buruk, dan sangat buruk. Penjelasan masing-masing soal diambil contoh sebagai berikut.

Soal Nomor 1, pengecoh (a) buruk, pengecoh (b) perlu direvisi karena kurang baik, pengecoh (c) perlu diganti karena sangat buruk, dan pengecoh (d) buruk.

Soal Nomor 2, pengecoh (a) buruk, pengecoh (c) buruk, pengecoh (d) kurang baik, dan pengecoh (e) sangat buruk.

Soal Nomor 17, pengecoh (a) sangat baik, pengecoh (b) sangat baik, pengecoh (c) baik, dan pengecoh (e) kurang baik.

Soal Nomor 18, pengecoh (a) baik, pengecoh (b) kurang baik, pengecoh (d) buruk, dan pengecoh (e) buruk.

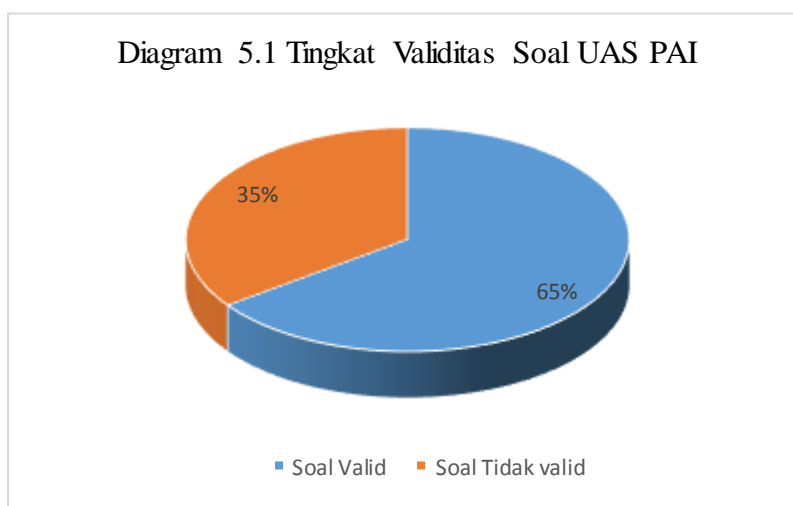
BAB V

PEMBAHASAN

A. Tingkat Validitas Dan Reliabilitas Soal UAS Gasal Mata Pelajaran PAI Kelas XI Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan

Validitas atau kesahihaan merupakan konsep yang menyatakan bahwa alat evaluasi yang dipergunakan benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur.⁷³ Sebuah tes dikatakan telah memiliki validitas apabila tes tersebut telah mengukur apa yang seharusnya diukur melalui tes tersebut.

Berdasarkan penelitian, dalam soal UAS PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan ditemukan dua kategori tingkat validitas, yaitu soal valid dan soal tidak valid. Adapun rincian tingkat validitas soal dapat digambarkan pada diagram 5.1 berikut.



⁷³ Suharsimi Arikunto, *op,cit.*, hlm 206

Berdasarkan diagram 5.1, dalam soal UAS PAI kelas XI di SMAN 1 Grati Kabupaten Pasuruan terdapat 26 soal (65%) kategori soal valid dan 14 soal (35%) kategori soal tidak valid. Penjelasan dari masing-masing kategori sebagai berikut.

Pertama, kategori soal valid, yaitu soal yang memiliki nilai r hitung $\geq r$ tabel. Adapun salah satu contoh soal yang masuk pada kategori soal valid adalah soal nomor 6. Soal nomor 6, memiliki nilai r hitung sebesar +0,329, sedangkan nilai r tabel 0,182. Pada teori disebutkan soal dikatakan valid apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel. Karena pada soal nomor 6 r hitung sebesar +0,329 $\geq r$ tabel sebesar 0,182 maka soal nomor 6 dikategorikan soal valid. Selain itu, soal nomor 6 sesuai dengan indikator soal 3.3.1 Siswa mampu menjelaskan makna iman kepada Kitab-kitab Allah SWT dan pilihan jawaban juga sudah homogen sehingga soal dikategorikan dalam soal yang valid. Berikut kutipan soal nomor 6.

Ayat *al-Qur'ān* yang menerangkan tentang iman kepada kitab-kitab Allah adalah surah

A. Q.S. asy-Syura ayat 51

D. Q.S. asy-Syura ayat 7

B. Q.S. al-A'la' ayat 18

E. Q.S. an-Nahl ayat 89

C. Q.S. an-Nisa' ayat 136

Kedua, kategori soal tidak valid, yaitu soal yang memiliki nilai r hitung $\leq r$ tabel. Adapun salah satu contoh soal yang masuk pada kategori soal valid adalah soal nomor 7. Soal nomor 7, memiliki nilai r hitung sebesar +0,143, sedangkan nilai r tabel 0,182. Pada teori disebutkan bahwa soal dikatakan tidak valid apabila nilai r hitung $\leq r$ tabel. Pada soal nomor 7 r hitung sebesar +0,143 $\leq r$ tabel sebesar 0,182 sehingga soal nomor 7 dikategorikan soal tidak valid. Selain itu,

ketidakvalidan soal ditunjukkan dengan pilihan jawaban yang kurang homogen.

Berikut kutipan soal nomor 7.

Kesamaan antara ajaran Nabi Muhammad saw. Dengan nabi-nabi terdahulu terdapat dalam hal

- | | | |
|--------------|-----------------|-----------|
| A. muamalah | C. hukum privat | E. akidah |
| B. peradilan | D. hukum pidana | |

Pada soal nomor 7 pilihan jawaban yang disediakan ada yang berbahasa arab dan ada juga yang menggunakan terjemahan bahasa Indonesia. Pada pilihan A dan E menggunakan bahasa Arab, sedangkan pilihan B, C, dan D menggunakan bahasa Indonesia. Berdasarkan teori evaluasi terkait hal yang perlu diperhatikan dalam tes pilihan ganda adalah alternatif jawaban yang disajikan dalam soal pilihan ganda hendaknya bersifat homogen mengenai isi dan bentuknya.⁷⁴ Oleh karena itu pilihan jawaban kurang homogen sehingga soal dikategorikan soal yang tidak valid.

Selain melihat lebih besar atau lebih kecil r hitung dan r tabel, untuk mengetahui butir soal yang valid dan tidak valid dalam hasil perhitungan SPSS cukup melihat ada tidaknya tanda bintang (*) pada skor total *Pearson Correlation* pada tiap butir soal. Soal yang bertanda bintang (*) merupakan soal yang valid, sedangkan soal yang tidak bertanda bintang merupakan soal yang tidak valid.

Reliabilitas berarti konsistensi di mana suatu instrumen menghasilkan hasil skor yang sama.⁷⁵ Selain itu reliabilitas juga diartikan dengan keajegan dan stabilitas. Diartikan keajegan bilamana tes tersebut diujikan berkali-kali hasilnya

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *ibid.*, hlm.186

⁷⁵ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm.234.

relative sama, artinya setelah hasil tes pertama dengan tes berikutnya dikorelasikan terdapat hasil korelasi yang signifikan.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program ANATES 402, maka didapatkan hasil reliabilitas soal sebesar 0,57 dan perolehan ini menunjukkan reliabel soal cukup karena besarnya r berada diantara rentang karena r berada diantara rentang 0,40-0,69.

B. Tingkat Kesukaran Soal UAS Gasal Mata Pelajaran PAI Kelas XI Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan

Tingkat kesukaran adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks.⁷⁶ Soal yang baik adalah soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang. Artinya soal itu tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,00 yang menunjukkan taraf kesukaran suatu soal.⁷⁷

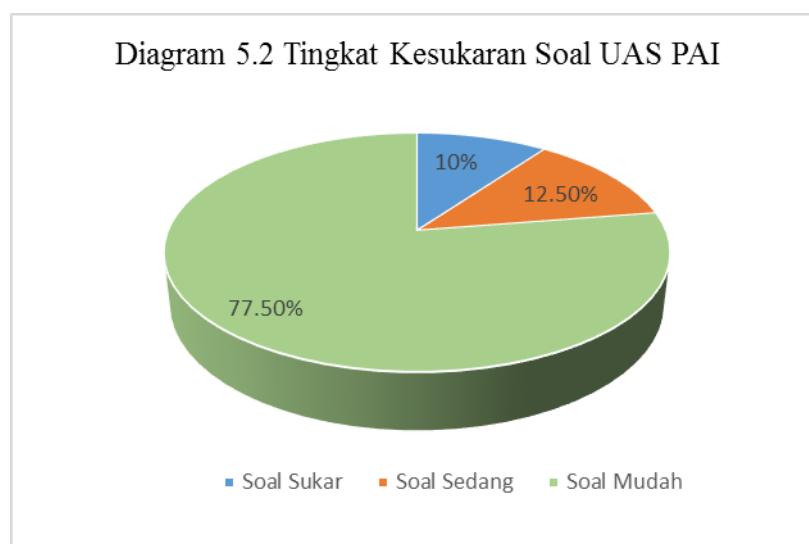
Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasi sebagai berikut: (1) Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal

⁷⁶Sudaryono, *op.cit.*, hlm.176

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 207

sukar, (2) Soal dengan P 0,31-0,70 adalah soal sedang, (3) Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah.

Berdasarkan penelitian, dalam soal UAS PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan ditemukan tiga kategori tingkat kesukaran soal, yaitu sukar, sedang, dan mudah. Adapun rincian tingkat kesukaran soal dapat digambarkan pada diagram 5.2 berikut.



Berdasarkan diagram 5.2, dalam soal UAS PAI kelas XI di SMAN 1 Grati Kabupaten Pasuruan terdapat 4 soal (10%) kategori sukar, 5 soal (12,5%) kategori sedang, dan 31 soal (77,5%) kategori mudah. Penjelasan dari masing-masing kategori sebagai berikut.

Pertama, kategori soal sukar. Soal sukar adalah soal yang memiliki indeks tingkat kesukaran rendah yang berada diantara rentang 0,00-0,30. Adapun salah satu contoh soal yang masuk pada kategori soal sukar adalah soal nomor 19. Pada soal nomor 19, dari 114 siswa hanya satu siswa yang menjawab benar. Artinya 113 siswa menjawab dengan salah. Jika hampir seluruh peserta tes menjawab

salah maka soal tersebut terlalu sukar. Selain itu, pada soal nomor 19 memiliki indeks tingkat kesukaran sebesar 0,08 sehingga soal dikategorikan ke dalam soal yang sukar. Berikut kutipan soal nomor 19.

Takziah berasal dari kata *azza* yang artinya

A. berbela sungkawa	C. sabar	E. membesuk
B. bersilaturahmi	D. Menghibur	

Soal nomor 19 masuk pada kategori sukar karena pilihan jawaban yang disediakan membingungkan peserta tes. Pilihan jawaban tidak homogen dan jawaban benar lebih dari satu. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauan kemampuan siswa. Oleh karena itu soal nomor 19 dikategorikan sukar karena dari 114 siswa hanya satu siswa yang menjawab benar sehingga perlu diperbaiki.

Kedua, kategori soal sedang. Soal sedang adalah soal yang memiliki indeks tingkat kesukaran sedang yang berada diantara rentang 0,31-0,70. Salah satu contoh soal kategori soal sedang adalah soal nomor 2. Pada soal nomor 2, dari 114 siswa terdapat 75 siswa menjawab benar dan 39 siswa yang menjawab benar. Siswa yang menjawab benar sekitar sepertiga dari jumlah peserta yang mengikuti tes. Artinya soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Selain itu, pada soal nomor 2 memiliki indeks tingkat kesukaran sebesar 0,65 sehingga dikategorikan ke dalam soal sedang. Berikut kutipan soal nomor 2.

Nabi Muhammad saw. menjelaskan bahwa tidak akan tersesat orang yang berpegang teguh kepada *al-Qur'ān* dan sunah, maksudnya adalah

- bagi orang yang selalu membawanya ke mana saja ia pergi
- bagi orang yang selalu mengamalkannya di mana saja ia berada
- bagi orang yang selalu mengkajinya siang dan malam
- bagi orang yang selalu berdakwah untuk kebenaran al-Qur'ān
- bagi orang yang meyakini dalam hatinya

Ketiga, kategori soal mudah. Soal mudah adalah soal yang memiliki indeks tingkat kesukaran tinggi yang berada diantara rentang 0,71-1,00. Adapun salah satu contoh soal yang masuk pada kategori soal mudah adalah soal nomor 12. Pada soal nomor 12, dari 114 siswa hanya satu siswa yang menjawab salah. Artinya 113 siswa mampu menjawab dengan benar. Jika hampir seluruh peserta tes menjawab benar maka soal tersebut terlalu mudah. Selain itu, pada soal nomor 12 memiliki indeks tingkat kesukaran sebesar 0,99 sehingga soal dikategorikan ke dalam soal yang mudah. Berikut kutipan soal nomor 12.

Orang yang tidak jujur atau dusta disebut orang munafik. Salah satu ciri orang munafik adalah....

- | | |
|--------------------------------|---------------------------------|
| A. jika bekerja ingin upah | D. jika berjanji tidak ditepati |
| B. jika berkata ingin didengar | E. jika dipercaya ia amanah |
| C. jika berbuat ingin dilihat | |

Soal dengan kategori mudah mendominasi soal UAS PAI yaitu sebanyak 31 (77,5%) butir soal dari keseluruhan soal yang berjumlah 40. Ketidakseimbangan jumlah tersebut disebabkan oleh penyusun soal yang tidak pernah memperhitungkan jumlah porsi dari tiap kategori tingkat kesukaran yang ada. Komposisi yang berimbang seharusnya memiliki kategori soal sukar sebanyak 25%, soal sedang 50% dan soal mudah 25%.

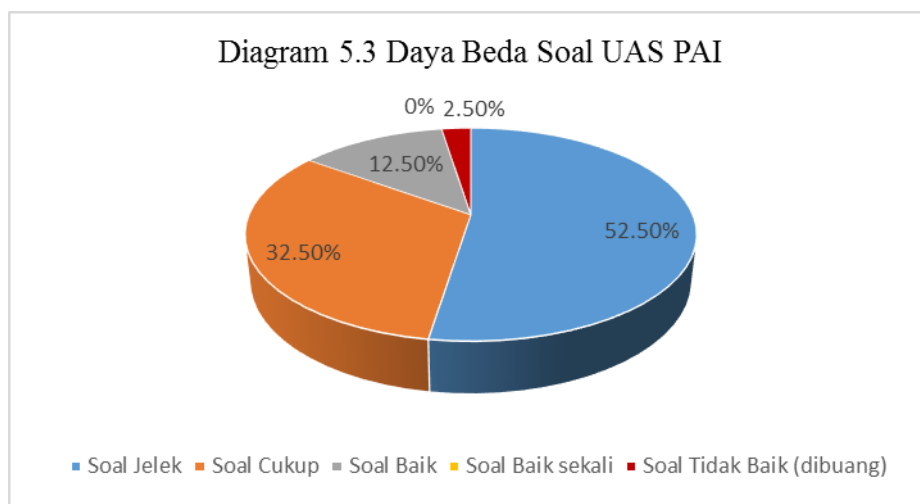
C. Daya Beda Soal UAS Gasal Mata Pelajaran PAI Kelas XI Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan dapat membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang

bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D (d besar).⁷⁸

Menurut ketentuan yang diikuti, indeks diskriminasi sering diklasifikasi sebagai berikut: (1) Soal dengan D 0,00 sampai 0,20 adalah soal jelek, (2) Soal dengan D 0,21-0,40 adalah soal cukup, (3) Soal dengan D 0,41 sampai 0,70 adalah soal baik, (4) Soal dengan D 0,71 sampai 1,00 adalah soal baik sekali dan (5) Soal dengan D negatif adalah soal tidak baik/ seharusnya dibuang.

Berdasarkan penelitian, dalam soal UAS PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan hanya ditemukan empat kategori daya beda soal, yaitu soal jelek, cukup, baik dan tidak baik (harus dibuang). Sedangkan untuk kategori soal baik sekali tidak dapat ditemukan sehingga pada daya beda soal hanya akan dibahas empat kategori yang ditemukan saja. Adapun rincian tingkat validitas soal dapat digambarkan pada diagram 5.3 berikut.



Berdasarkan diagram 5.3, dalam soal UAS PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan terdapat empat kategori yaitu 21 soal (52,5%) kategori soal

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, edisi 2 *op.cit.*, hlm. 226

jelek, 13 soal (32,5 %) kategori soal cukup, 5 soal (12,5%) kategori soal baik dan 1 soal (2,5%) kategori soal tidak baik (harus dibuang). Penjelasan dari masing-masing kategori sebagai berikut.

Pertama, kategori soal jelek. Soal jelek adalah soal yang memiliki indeks daya pembeda rendah yang berada diantara rentang 0,00-0,20. Adapun salah satu contoh soal yang masuk pada kategori soal jelek adalah soal nomor 4. Pada soal 4 memiliki indeks daya pembeda +0,0968 sehingga soal dikategorikan ke dalam soal yang jelek.

Kedua, kategori soal cukup. Soal cukup adalah soal yang memiliki indeks daya pembeda sedang yang berada diantara rentang 0,21-0,40. Adapun salah satu contoh soal yang masuk pada kategori soal cukup adalah soal nomor 1. Pada soal 1 memiliki indeks daya pembeda +0,2258 sehingga soal dikategorikan ke dalam soal yang cukup.

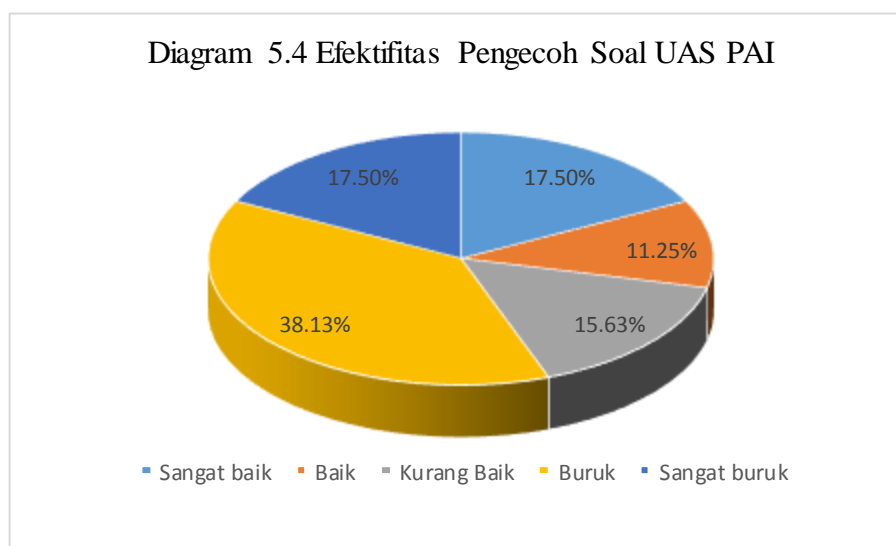
Ketiga, kategori soal baik. Soal baik adalah soal yang memiliki indeks daya pembeda tinggi yang berada diantara rentang 0,41-0,70. Adapun salah satu contoh soal yang masuk pada kategori soal baik adalah soal nomor 3. Pada soal nomor 3 memiliki indeks daya pembeda +0,5484 sehingga soal dikategorikan ke dalam soal yang baik.

Keempat, kategori soal tidak baik (harus dibuang). Soal tidak baik adalah soal yang memiliki indeks daya pembeda negatif sehingga dikategorikan ke dalam soal tidak baik. Adapun contoh soal yang masuk pada kategori soal tidak baik adalah soal nomor 14. Pada soal nomor 14 memiliki indeks daya pembeda -0,0645 sehingga soal dikategorikan ke dalam soal yang tidak baik (harus dibuang).

D. Efektivitas Pengecoh Soal UAS Gasal Mata Pelajaran PAI Kelas XI Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMAN 1 Grati Kabupaten Pasuruan

Pengecoh (distraktor) juga dikenal dengan istilah penyesat atau penggoda adalah pilihan jawaban yang bukan merupakan kunci jawaban. Pada soal bentuk pilihan ganda ada alternatif jawaban yang merupakan pengecoh. Soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, butir soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata. Dan jika semua peserta didik menjawab benar pada butir soal tertentu (sesuai kunci jawaban), maka soal itu jelek karena pengecohnya tidak berfungsi.⁷⁹

Berdasarkan penelitian, dalam soal UAS PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan ditemukan lima kategori pengecoh soal, yaitu sangat baik, baik, kurang baik, buruk, dan sangat buruk. Adapun rincian efektivitas pengecoh soal dapat digambarkan pada diagram 5.4 berikut.



⁷⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran "Prinsip, Teknik, Prosedur"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, Cetak ke-5) hlm., 279

Berdasarkan diagram 5.4, dalam soal UAS PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan terdapat empat kategori pengecoh soal yaitu 28 pengecoh soal (17,5%) kategori sangat baik, 18 pengecoh soal (11,25 %) kategori baik, 25 pengecoh soal (15,625%) kategori kurang baik, 61 (38,125%) kategori buruk, dan 28 pengecoh soal (17,5%) kategori sangat buruk. Penjelasan dari masing-masing kategori sebagai berikut.

Pertama, pengecoh soal sangat baik dan baik, jika pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Adapun salah satu contoh soal yang masuk pada kategori soal dengan pengecoh sangat baik dan baik adalah soal nomor 32. Berikut kutipan soal nomor 32.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (QS. Ali Imron : 104)

Ayat al-Qur'an tersebut menjelaskan tentang

- A. perintah untuk mengajak kepada kebajikan dan mencegah dari yang mungkar
- B. perintah untuk menyantuni anak yatim dan mencegah diskriminasi
- C. perintah untuk selalu ramah tamah dan mencegah bersikap arogansi
- D. berdakwah dengan hikmah dan perkataan yang lembut lagi kharismatik
- E. berdakwah kepada siapapun yang belum mendapatkan hidayah dari Allah Swt.

Pada soal nomor 32 siswa yang menjawab benar (sesuai kunci jawaban) sebanyak 107 dan sisa siswa yang menjawab salah sebanyak 7. Siswa yang memilih pengecoh (b), (d), (e) ada 2 orang, pengecoh (c) 1 orang. Pengecoh dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah sehingga pengecoh berfungsi dengan baik.

Kedua, pengecoh soal yang kurang baik, jika pengecohnya akan dipilih secara tidak merata. Ketiga, pengecoh buruk dan sangat buruk, jika pengecohnya tidak berfungsi sama sekali sehingga semua peserta didik menjawab benar pada butir soal tertentu (sesuai kunci jawaban).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil dari Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran PAI Kelas XI Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan sebagai berikut.

1. Tingkat validitas soal UAS PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Grati menunjukkan tingkat validitas cukup, yaitu sebanyak 65% soal dikategorikan soal valid. Reliabilitas soal sebesar 0,57 dan perolehan ini menunjukkan reliable soal cukup karena berada diantara rentang 0,40-0,69.
2. Tingkat kesukaran soal UAS PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Grati menunjukkan tingkat kesukaran rendah, yaitu sebanyak 77,5% soal dikategorikan soal mudah.
3. Daya beda soal UAS PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Grati menunjukkan daya beda soal rendah, yaitu sebanyak 52,5% soal dikategorikan soal jelek dan 2,5% soal dikategorikan soal tidak baik (harus dibuang).
4. Efektivitas pengecoh (*distraktor*) soal UAS PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Grati menunjukkan efektivitas pengecoh rendah, yaitu sebanyak 38,125% pengecoh soal buruk dan 17,5% pengecoh sangat buruk.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran PAI Kelas XI Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Grati Kabupaten Pasuruan, saran dapat diajukan ke beberapa pihak yang bersangkutan. Pihak tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Bagi guru atau pendidik seharusnya selalu melakukan kegiatan analisis butir soal agar mengetahui kualitas butir soal yang disusunnya. Bukan hanya menganalisis butir soal UH dan UTS, akan tetapi soal UAS juga. Analisis butir soal dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Kegiatan menganalisis soal dilakukan agar kedepannya butir soal yang kurang baik dan sulit dipahami bisa dihapus atau dibuang, dan diganti dengan butir soal yang lebih baik. Butir soal yang baik bisa disimpan di bank soal atau sebagai alat evaluasi ke depannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya kegiatan analisis butir soal pilihan ganda juga dapat dilakukan secara kualitatif, meliputi validitas isi, validitas konstruk dan sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhyak. 2005. *Profil Pendidikan Sukses Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: eLKAF
- Al-Qur'an dan Terjemahan untuk wanita*. 2010. Bandung: Jabal Raudlotul Jannah
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran "Prinsip, Teknik, Prosedur"*. Cetakan ke-5. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 2 Cetakan ke-2. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Syaifuddin. 2007. *Tes Prestasi, Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014 *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ghoni, M. Djunaidi, dkk. 2009. *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*. Malang: UIN-Malang Press
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad bin Abd. Qodir, *Al-Isti'dad lilmaut wa lamma ba'dal Maut*. Kediri: Maktabah Utsmaniyah
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurkencana, Wayan dan P.P.N Sumartana. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. cetakan I. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan ke-12. Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke-11 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Teknik Dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Jakarta: PT Bumi Aksara
- Toha, Chabib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wahyudi, Imam. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaty
- Satgas Smanegra, *Profil Singkat SMAN 1 Grati* (<http://satgas-smanegra.blogspot.co.id/p/profil-sman-1-grati.html?m=1>), diakses 18 Maret 2016 jam 09.30 WIB